

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PASCA PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN
OLEH PT. SEMEN INDONESIA
DI DESA PASUCEN KECAMATAN GUNEM
KABUPATEN REMBANG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh :

Bagus Nugroho Wicaksono

1506026064

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : BAGUS NUGROHO WICAKSONO

NIM : 1506026064

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA
PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN OLEH PT. SEMEN
INDONESIA DI DESA PASUCEN KECAMATAN GUNEM
KABUPATEN REMBANG

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada sidang skripsi. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

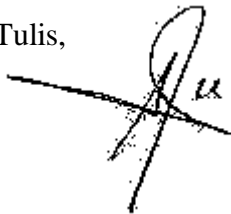
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Desember 2020

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi,

Tulis,



Prof. Dr. H. Abu Rokhmad, M. Ag.

NIP : 197604072001121013

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan Tata



Ririh Megah Safitri, M.A

NIP : 199209072019032018

PENGESAHAN SKRIPSI
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA
PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN OLEH PT. SEMEN INDONESIA DI
DESA PASUCEN KECAMATAN GUNEM KABUPATEN REMBANG

Disusun oleh

Bagus Nugroho Wicaksono

1506026064

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 20 Desember
2020 dan dinyatakan LULUS

Susunan dewan penguji

Ketua Sidang



Prof. Dr. H. Abu Rokhmad, M. Ag
NIP. 197604072001121013

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Akhriyadi Solian'.

Akhriyadi Solian, M.A
NIP. 197910222016011901

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Endang Supriadi'.

Endang Supriadi, M.A.
NIP. 198909152016012901

Pembimbing

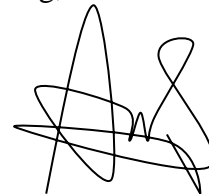
A large, stylized handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ririh Megah Safitri'.

Ririh Megah Safitri, M.A
NIP. 199209072019032018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Desember 2020



Bagus Nugroho

1506026064

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN OLEH PT. SEMEN INDONESIA DI DESA PASUCEN KECAMATAN GUNEM KABUPATEN REMBANG. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi manusia.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi, diantaranya

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo dan segenap pimpinan di UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Mishbah Zulfa Elizabeth, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
3. Prof. Dr. Abu Rokhmad, M. Ag. Selaku Pembimbing 1 bagi peneliti yang telah memberikan pengarahan
4. Ririh Megah Safitri, M.A selaku Pembimbing 2 bagi peneliti yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan pengarahan
5. Dr. H. Mochamad Parmudi, M. Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi yang telah bersedia memberikan pengarahan
6. Akhriyadi Sofian, M. A., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi
7. Segenap dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti
8. Segenap civitas akademik yang telah membantu secara administratif
9. Kepala Desa beserta jajarannya yang telah memberikan izin dalam proses menggali data di Desa Pasucen
10. Segenap informan

11. Bapak Dadiek Soetrisno (alm) dan Ibu Ani Kartianawati selaku orang tua yang senantiasa memberikan dukungan do'a, tenaga, kasih sayang, materi dan segalanya bagi peneliti yang selalu peneliti harapkan ridhonya
12. BHINEKA,PMII RAYON FISIP KOMISARIAT WALISONGO, yang telah memberikan pengalaman berorganisasi selama perkuliahan.
13. Teman-teman seperjuangan Sosiologi UIN Walisongo tahun 2015 , teman-teman peneliti lainnya
14. Segenap keluarga dan semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu

Demikian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih melimpah. Peneliti berharap agar karya dan ilmu peneliti berkah dan bermanfaat bagi masyarakat.

Semarang, 11 Desember 2020

Bagus Nugroho Wicaksono

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan *pertama*, kepada kedua orang tua peneliti, bapak Sumarto dan ibu Srimini yang telah memberikan dukungan penuh dalam menjalani hidup. *Kedua*, skripsi ini saya persembahkan untuk Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menuntut ilmu.

MOTTO

WAKTU ADALAH UANG

JADI SEMAKIN LAMA ANDA TIDAK LULUS MAKA ANDA AKAN
MENYUMBANGKAN LEBIH BANYAK UANG

Bagus Nugroho Wicakson

ABSTRAK

BAGUS NUGROHO WICAKSONO 1506026064. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Pabrik Semen Oleh PT. Semen Indonesia Di Desa PASUCEN Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, 2020.

Adanya pembangunan pabrik semen PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, menjadi salah satu contoh adanya pembangunan industri di tengah masyarakat desa, industri tersebut memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pembangunan pabrik semen tersebut kemudian memberikan dorongan proses menuju modernisasi. Hal ini karena adanya bantuan dari pabrik berupa teknologi dan informasi, serta terbentuknya sebuah komunitas baru di tengah masyarakat Desa Pasucen melalui interaksi yang terjadi kemudian membentuk sebuah alih budaya yang berasimilasi dengan budaya masyarakat. Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian tentang perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Pasucen pasca pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Melalui penelitian ini peneliti bisa menyimpulkan bahwa adanya pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia kemudian menyebabkan berbagai perubahan sosial di tengah masyarakat Desa Pasucen terutama peningkatan kondisi ekonomi yang kemudian juga merubah struktur sosial serta pola hidup masyarakat Desa Pasucen.

Kata Kunci : Perubahan Sosial Ekonomi, Modernisasi, Pabrik Semen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	20
1. Manfaat Teoritis	20
2. Manfaat Praktis	20
E. Tinjauan Pustaka.....	20
F. Landasan Teori	28
1. Perubahan Sosial.....	28
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial	29
3. Aspek Perubahan Sosial	30
G. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Sumber Data.....	32
3. Teknik Pengumpulan Data	33
4. Analisis Data	34
H. Sistematika Penelitian	35

BAB II	38
A. Industri	38
B. Konsep Pembangunan	39
C. Teori Perubahan Sosial.....	41
BAB III	47
A. Letak Geografis Desa Pasucen.....	47
B. Data Demografis Desa Pasucen	48
C. Profil Lembaga Desa Pasucen	49
1. Visi Pembangunan Jangka Menengah Desa Pasucen	50
2. Misi Pembangunan Jangka Menengah Desa Pasucen	51
3. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Desa Pasucen	52
BAB IV	59
A. Sejarah Berdirinya Pabrik.....	59
B. Proses Pembangunan Pabrik PT. Semen Indonesia	62
BAB V	68
A. Perubahan Lingkungan Fisik, Interaksi Pribadi, Struktur Sosial, Kontrol Sosial Desa Pasucen	68
1. Kondisi Fisik Sebelum Pembangunan	68
2. Kondisi Fisik Setelah Pembangunan	69
B. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	71
BAB VI	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
1. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	79
2. Bagi Masyarakat Desa Pasucen	80
3. Bagi Pemerintah Daerah	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin menurut Desa di Kecamatan Gunem Berdasarkan Data BPS Tahun 2016....	32
Tabel 5.1	Reduksi Hasil Wawancara Kondisi Awal Masyarakat Desa Pasucen.....	43
Tabel 5.2	Reduksi Hasil Wawancara Kondisi Masyarakat Desa Pasucen Setelah Pembangunan Pabrik Selesai.....	45
Tabel 5.3	Reduksi Perbandingan Kondisi Masyarakat Desa Pasucen....	47

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1	Peta Satelit Desa Pasucen.....	32
-----------	--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Guideline Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial
- Lampiran 2 Guideline Wawancara Perubahan Menuju Modernisasi
- Lampiran 3 Foto-Foto Kegiatan Wawancara Dan Observasi
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Dan Hasil Observasi
- Lampiran 5 Surat-Surat Pengantar Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah. Hampir semua negara memandang bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan pendapatan perkapita setiap tahun. Pembangunan ekonomi di suatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri (Tambunan, 2001).

Konsep pembangunan sebagai upaya penggerak kemajuan bangsa telah diupayakan di Indonesia, dimana sejak tahun 1970-an terdapat suatu kurun pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat, terutama didasarkan pada pengembangan sumber daya alam, perluasan manufaktur dan perubahan teknologi. Perubahan besar dalam struktur perekonomian Indonesia telah terjadi melalui pertumbuhan yang cepat dalam bidang industri manufaktur minyak dan industri pengolahan sumber (*resource based industries*) lainnya, yang menjadikan hutan sebagai komoditi ekonomi industri dan sebagainya (Siahaan, 2004).

Pembangunan di pedesaan merupakan sebagian dari proses pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian wilayah. Sekaligus mengindikasikan perubahan terhadap aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Berdasarkan hal tersebut maka dengan adanya pembangunan akan menghasilkan sebuah perubahan. Adanya pembangunan pada suatu wilayah sendiri, akan menyebabkan sebuah perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Dampak perubahan yang signifikan meliputi perubahan mata pencaharian, dimana terjadi pergeseran orientasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Dampak positif maupun negatif pembangunan ekonomi nasional yang telah dilaksanakan selama ini terhadap perubahan struktur ekonomi baik nasional maupun pedesaan. Dampak positifnya terutama pada perkembangan tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat pedesaan yang terkait dengan perubahan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Dampak negatifnya adalah pencemaran lingkungan, meningkatnya kecemburuan sosial, munculnya kesenjangan masyarakat desa-kota, khususnya persaingan meraih

kesempatan kerja dan pendapatan. Akibat makin terbatasnya usaha tani dan tingkat pendidikan serta keterampilan. Bergesernya nilai dan norma yang selama ini diadopsi oleh masyarakat desa juga merupakan dampak negatif pembangunan dalam aspek sosio-kultural akibat tekanan budaya dari para migran (Simadjuntak, 1984).

Pada aspek morfologi, desa merupakan bagian pemanfaatan lahan atau tanah oleh penduduk atau masyarakat yang bersifat agraris, serta bangunan rumah tinggal yang terpancar (jarang). Dilihat dari aspek jumlah penduduk, maka desa dihuni oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Dari aspek ekonomi, desa merupakan wilayah yang penduduk atau masyarakatnya bermatapencaharian pokok dibidang pertanian, bercocok tanam atau agrarian, atau nelayan. Sedangkan jika dilihat dari sosial budaya, desa itu tampak dari hubungan sosial antar penduduknya yang bersifat khas, yakni hubungan kekeluargaan, bersifat pribadi, tidak banyak pilihan dan kurang tampak adanya pengkotaan, atau dengan kata lain bersifat homogen serta bergotong royong (Asy'ari, 1993).

Kaitannya dengan perubahan yang terjadi karena adanya pembangunan tentu saja akan memudahkan serta mempercepat segala aspek kehidupan. Kecepatan inilah yang kemudian akan mendorong terjadinya modernisasi. Aspek utama dalam modernisasi bukan hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata walaupun memang tumpuan utamanya adalah masalah ekonomi. Diawali dari pertumbuhan ekonomi kemudian akan merambat ke aspek lainnya seperti aspek sosial, budaya, politik, dan seterusnya (Rossana, 2011). Kongkritnya modernisasi ini tentu akan mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, mulai dari cara bersosialisasi, cara memanfaatkan peralatan kerja, dan kemudahan mendapat informasi budaya dari luar desa. Namun hal yang paling nyata terlihat bahwa masyarakat akan terdorong kearah industrialisasi. Hal inilah kemudian akan mendukung terjadinya perubahan sosial.

Pembangunan industri merupakan salah satu upaya manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan dari pembangunan industri diantaranya adalah memperluas lapangan pekerjaan, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Fittiara dan Sri yang menemukan bahwa terdapat dampak positif terhadap pembangunan industri salah satunya adalah pengembangan sarana prasarana umum dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sari & Rahayu,2014).

Terdapat uraian mengenai berbagai dampak industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat diantaranya, ditinjau dari sudut ekonomi, keberhasilan tentunya akan menyebabkan perubahan yang amat berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam bidang sosial, diperkirakan industrialisasi akan menyebabkan terjadi struktur sosial dimana sebagian besar dari anggota masyarakat akan menguntungkan matapencahariannya pada sektor industri. Sedangkan dari segi budaya, industrialisasi diperkirakan akan menimbulkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup masyarakat yang amat berarti pula. Selain dampak tersebut, dampak positif dari keberadaan industri diantaranya yaitu penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pandangan masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri, sehingga dampak dari keberadaan industri tersebut dapat menimbulkan perubahan pada masyarakat baik kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya masyarakat sekitar kawasan industri tersebut (Alfiyan dalam Singgih, 1996).

Peningkatan penghasilan masyarakat sebagai akibat adanya pembangunan pabrik juga berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Perubahan aktivitas sosial masyarakat disebabkan karena perubahan perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks, hal ini didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan, dan perubahan aktivitas ekonomi dapat dilihat dari perubahan gaya hidup karena meningkatnya pendapatan atau kekayaan (Yowaldi, 2003:3). Status sosial ekonomi seseorang dapat diukur melalui tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang dimilikinya. Pendidikan, pekerjaan penghasilan dan kekayaan merupakan gambaran suatu fenomena yang lebih nyata dibandingkan dengan status sosial ekonomi. Konsep pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan kekayaan masih bisa diukur dengan nyata (*empiris*) yang secara bersama-sama dapat dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang (Adi, 2004:39).

Desa Pasucen merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang yang mayoritas penduduknya sebagai petani dan perantauan, perantauan disini yang dimaksudkan yaitu para pemuda desa banyak yang merantau ke luar daerah (perkotaan) dengan tujuan mendapatkan hasil atau gaji yang lebih besar. Kehidupan masyarakat Desa Pasucen mulai berubah semenjak hadirnya pembangunan industri pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia yang mulai dibangun pada bulan Juni tahun 2016 ditandai dengan peletakan batu pertama oleh gubernur

Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Kabupaten Rembang yang terletak di Desa Pasucen Kecamatan Gunem memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat disekitarnya. Pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia menyebabkan masyarakat yang mayoritas petani kehilangan sebagian wilayah mata pencaharian mereka. Hal tersebut akibat dari pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia yang mengambil alih sebagian wilayah lahan sawah. Namun, dibalik berkurangnya lahan untuk pertanian, kehadiran pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia juga menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat Desa Pasucen. Peralihan mata pencaharian masyarakat Desa Pasucen yang dulunya petani beralih ke sektor industri, mulai awal dari pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia masyarakat desa sekitar pabrik banyak terserap tenaga kerja sebagai kuli bangunan, penyewaan armada truk pengangkut pasir atau *dump truk* milik warga desa yang berfungsi untuk proses pembangunan. Usaha tersebut tentu saja melibatkan pemborong berskala kecil dalam bentuk Usaha Perseroan Comanditer atau *Commanditaire Vennootschap* (CV) milik warga desa dalam proses pembangunan.

Pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, menjadi salah satu contoh adanya pembangunan industri di tengah masyarakat desa, industri tersebut memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Seperti halnya peluang lapangan kerja baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pasucen, mereka tidak perlu merantau lagi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Banyak masyarakat Desa Pasucen sebelum adanya pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, namun pasca adanya pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia mata pencaharian masyarakat menjadi lebih bervariasi. Masyarakat Desa Pasucen tidak hanya terserap tenaga kerja melainkan juga dapat memanfaatkan kondisi tersebut dengan unit-unit ekonomi yang lain misalnya munculnya kantin-kantin di dalam kawasan pabrik, dan semakin menjamurnya warung-warung kecil di Desa Pasucen, menyediakan tempat tinggal bagi pekerja pabrik (kos), membuka warung makan, menerima jasa *laundry*, dan membuka jasa-jasa lain yang dapat dimanfaatkan masyarakat Desa Pasucen. Pengusaha lokal yang terlibat dalam proyek-proyek dapat menggerakkan perekonomian. Hal tersebut berkaitan dengan adanya peningkatan penghasilan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan pabrik. Apabila antara

pabrik dan masyarakat dapat saling mengisi satu sama lain dapat menciptakan suatu kesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa secara tidak langsung pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen membawa perubahan sosial ekonomi masyarakat yang mengarahkan masyarakat ke modernisasi. Riset ini penting dilakukan karena berbeda dengan riset-riset lainnya yang mayoritas membahas mengenai dampak buruk adanya pembangunan pabrik di suatu wilayah dan riset ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Pasucen dalam pemanfaatan dana CSR, sehingga infrastruktur desa meningkat secara signifikan. Terdapat tiga hal yang melatarbelakangi pentingnya riset ini. Pertama, terjadi perubahan orientasi kerja yang terepresentasi dari adanya perubahan mata pencaharian dari petani menjadi pekerja pabrik. Kedua, munculnya difersifikasi jenis pekerjaan baru seperti, munculnya warung-warung kecil, jasa *laundry*, menyewakan tempat tinggal (kos-kosan), kantin-kantin di sekitar kawasan pabrik. Ketiga, munculnya kelas sosial/stratifikasi sosial secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan permasalahan tersebut peneliti berusaha mengkaji bagaimana dampak yang terjadi pasca pembangunan pabrik semen, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu riset dengan judul “Dampak Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika sosial dalam proses pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang ?
2. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Pasucen pasca pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia dari proses pembebasan lahan sampai menjadi pabrik sekarang ini
2. Mengetahui perubahan kondisi sosial masyarakat Desa Pasucen pasca pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia.
3. Mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Pasucen pasca pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta kepada pemerintah, terkait perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Kabupaten Rembang. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan dampak sosial ekonomi masyarakat yang terjadi pasca pembangunan Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Kabupaten Rembang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, menambah wawasan dan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam masalah dampak sosial ekonomi masyarakat yang terjadi pasca pembangunan Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Kabupaten Rembang, untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyikapi hal yang serupa. Serta digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, sudah ada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti yang lainnya. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jean Maryke Adile, dkk., dalam *tesisnya* (2016) *Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi di Kelurahan Wenang Selatan, Universitas Sam Ratulangi*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif dan dijabarkan secara sistematis. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan reklamasi adalah untuk mengembangkan kawasan ekonomi di wilayah pesisir. Namun, kegiatan reklamasi tersebut membawa perubahan bagi masyarakat terutama keluarga nelayan. Secara alamiah masyarakat yang dulunya berada di kawasan pesisir Kelurahan Wenang Selatan, mengalami perubahan seiring perubahan

lingkungan fisik, masyarakat yang semula merupakan masyarakat nelayan tradisional mau tidak mau harus berubah menjadi nelayan modern. Rendahnya penguasaan teknologi, menyebabkan fasilitas yang diberikan oleh pihak pelaksana reklamasi tidak dapat dioperasikan dengan baik oleh nelayan. Berbagai kendala mengenai masyarakat nelayan yang tidak siap menghadapi perubahan sistem tradisional menuju sistem modern menyebabkan nelayan lebih memilih untuk mencari peluang usaha lain agar mendapat tambahan penghasilan.

Hal ini memiliki kesamaan dengan yang peneliti dapatkan, bahwa adanya perubahan social yang terjadi akibat adanya pembangunan pabrik semen, seperti perubahan dalam segi perekonomian warga yang secara tidak langsung masyarakat terserap sebagai pekerja di pabrik semen tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jean Maryke Adile dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan pabrik semen di Desa Pasucen Kabupaten Rembang. Perbedaannya, peneliti tidak hanya mengkaji perubahan tingkat pendapatan masyarakat setelah beralih profesi, melainkan juga perubahan sosial dapat berupa pola perilaku sosial maupun interaksi antar masyarakat setelah adanya pembangunan pabrik semen tersebut. Masyarakat Desa Pasucen harus beralih mata pencaharian menyesuaikan dengan kondisi lingkungan baru mereka setelah pembangunan pabrik semen dan memiliki kesamaan yaitu penelitiannya lebih condong ke bidang ekonomi masyarakatnya.

Kedua, Ita Riona dkk, dengan judul Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Giripeni Kecamatan Kulon Progo (2015) metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya pabrik rokok di Desa Giripeni. Perubahan yang timbul meliputi dampak positif dan negatif dari segi sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang bersifat positif adalah interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat asli Desa Giripeni serta turunnya tindak kriminalitas di Desa Giripeni juga menjadi salah satu dampak adanya pabrik rokok. Dampak sosial yang bersifat negatif adalah konflik – konflik kecil yang muncul antara masyarakat pendatang dengan masyarakat asli Desa Giripeni, tidak teraturnya ketertiban lalu lintas, dan bau limbah pabrik yang menyengat di saat siang hari cukup mengganggu masyarakat Desa Giripeni, serta gangguan kesehatan masyarakat seperti sesak napas dan pusing-pusing. Perubahan kebudayaan juga terjadi di Desa Giripeni, bergesernya pola gotong royong sambatan

dan rewang menjadi bukti perubahan kebudayaan. Dampak positif dari segi ekonomi yang timbul menjadikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Dampak ekonomi yang bersifat negatif adalah pola perilaku ekonomi masyarakat yang kini menjadi konsumtif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ita Riona dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan pabrik semen di Desa Pasucen Kabupaten Rembang. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ita Riona dkk antara dampak positif dan negatif sama-sama di jelaskan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya berfokus pada dampak positif saja yang dampak negative tidak jadi prioritas peneliti dan kesamaan penelitiannya yaitu pembangunan pabrik memberi dampak ekonomi bagi penduduk di sekitar pabrik sehingga menyerap banyak tenaga kerja.

Ketiga, Bagas Tomy Dwi Probosutedjo (2018) dengan judul Dampak Pembangunan Pabrik Batu Gamping Lingkungan Warga Desa Sampung, Program studi Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif dan dijabarkan secara sistematis. Skripsi ini membahas pembangunan pabrik batu gamping ini menimbulkan reaksi sebagian besar warga Sampung yang mendukung pembangunan pabrik gamping tersebut. Pembangunan pabrik batu gamping ini menimbulkan reaksi sebagian besar warga Sampung yang kontra dengan menolak pabrik tersebut dikarenakan pabrik tersebut tidak memiliki ijin usaha dan ijin lingkungan, selain itu pabrik tersebut hanya dimiliki oleh badan perseorangan bukan dari pemerintah daerah, sehingga warga menolak dengan melakukan aksi demo di depan pendopo atau kantor Pemkab Ponorogo, di depan kantor PRD Ponorogo, dan juga di ESDM Surabaya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bagas Tomy dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan pabrik semen di Desa Pasucen Kabupaten Rembang. Perbedaannya, dalam penelitian Bagas Tomy banyak menjelaskan tentang adanya penolakan warga karena pembangunan pabrik batu gamping tidak memiliki ijin usaha dan ijin lingkungan selain itu pabrik tersebut hanya dimiliki oleh badan perseorangan dan berfokus pada konflik, persamaanya yaitu adanya penolakan warga namun tidak menjadi fokus utama penelitian yang peneliti lakukan.

Keempat, Akhmad Asep Erista (2014) dengan judul Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Selatan Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Tobat, Tangerang Selatan setelah adanya pembangunan industri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setelah adanya industri di Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, penghasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin. Hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Asep Erista dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan pabrik semen di Desa Pasucen Kabupaten Rembang. Perbedaannya, tidak dijelaskan adanya peralihan mata pencaharian dan tidak adanya peralihan mata pencaharian seperti penelitian yang akan peneliti lakukan.

Kelima, Tiara Ulfa Raharyati (2012) dengan judul Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Petani Setelah Masuknya Industri Pertambangan Minyak Di Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kondisi sosial budaya masyarakat sebelum masuknya industri pertambangan minyak di Desa Gayam, menganalisis perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat petani di Desa Gayam setelah masuknya industri pertambangan minyak di Desa Gayam, dan menganalisis implikasi industri pertambangan minyak terhadap pendidikan masyarakat Desa Gayam. Penelitian ini menggunakan metode historis.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum masuknya industri pertambangan minyak di Desa Gayam, masyarakat mengandalkan pertanian untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, dan hal ini menimbulkan keadaan ekonomi yang rendah, pendidikan yang rendah, gaya hidup dan pola pikir yang sederhana. Pada bidang

stratifikasi sosial dijelaskan masyarakat petani belum ada jarak yang relatif tinggi, masyarakat masih sangat memegang adat istiadat. Masuknya industri pertambangan minyak, masyarakat mengalami perubahan yang paling awal adalah mulai mengenal pegawai industri pertambangan minyak sebagai salah satu strata stratifikasi sosial masyarakat.

Bidang ekonomi, masyarakat lebih memenuhi kebutuhan konsumtif. Pendidikan mengalami kemajuan yang pesat. Adat istiadat masyarakat masih dilaksanakan, pola pikir masyarakat menjadi lebih maju. Konflik juga terjadi dalam masyarakat, konflik dapat diselesaikan dengan kesepakatan yang terjadi antara kedua belah pihak. Industri pertambangan minyak membawa dampak terhadap pendidikan masyarakat. Adanya kebutuhan untuk keahlian khusus membuat masyarakat mengikuti kursus maupun pelatihan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ulfa Raharyati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan pabrik semen di Desa Pasucen Kabupaten Rembang, perbedaannya tidak terlalu kelihatan hanya saja penelitian yang dilakukan Tiara Ulfa Raharyati menjelaskan perubahan di semua aspek secara jelas sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada aspek ekonomi, aspek yang lain dan dampak negatif hanya sebagai data pembanding saja tidak menjadi fokus utama.

Keenam, Siti Adawiyah Nurkomala (2018) dengan judul Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cigugur Kabupaten Sukabumi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi apa saja yang diberikan industrialisasi pabrik Aqua pada masyarakat di lingkungan pabrik dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan serta untuk mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat Desa Mekarsari sejak adanya industri pabrik Aqua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan industri PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari di Desa Mekarsari memang sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat Desa Mekarsari, pembangunan dan ekonomi memang sangat terbantu. Namun di sisi lain seolah industri pabrik adalah sebuah keharusan yang menuntut masyarakat menjadi lebih realistis untuk memenuhi kepemilikan fasilitas hidup. Meski dampak negatifnya

menghawatirkan tak lantas membuat masyarakat memilih agar *Aqua golden Mississippi* pergi dari Desa Mekarsari. Kemudian Pihak Pabrik *Aqua Golden Mississippi* Mekarsari dengan bagian CSRnya selalu memperbaiki dan menambah inovasi terhadap kesejahteraan masyarakatnya dengan cara memberikan kontribusi-kontribusi yang cukup stabil.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Adawiyah Nurkomala dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan pabrik semen di Desa Pasucen Kabupaten Rembang, perbedaannya tidak terlalu mencolok yaitu dengan keberadaan industri PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari di Desa Mekarsari memang sangat dirasakan sehingga meningkatkan pembangunan dan ekonomi warga. Perbedaan terletak pada dampak negatifnya yang banyak dibahas dalam penelitian, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak positif terutama dibidang ekonomi.

Ketujuh, Nugroho dkk (2018) dengan judul *Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirngaresmi Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi*. Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk eksternalitas yang ditimbulkan dalam proses produksi semen SGC dan kebijakan publik yang paling sesuai untuk menangani eksternalitas dari proses produksi industri semen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sembilan puluh sembilan responden. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif analisis dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat eksternalitas positif dan negatif, bentuk eksternalisasi positif berupa penyerapan tenaga kerja, bentuk eksternalitas terhadap pendapatan dan yang terakhir bentuk eksternalitas terhadap struktur ekonomi. Bentuk eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh industri ini adalah eksternalitas terhadap air sungai masyarakat, polusi udara dan gangguan kesehatan. Langkah Pemerintah Desa Sirngaresmi Kecamatan Gunungguruh untuk mengurangi atau menanggulangi masalah yang ditimbulkan akibat adanya industri semen SCG dengan menggunakan metode skala likert, maka bobot tertinggi yang dibutuhkan dalam masyarakat adalah adanya pengawasan serta pengontrolan guna mengurangi dampak negatif dari industri semen oleh pemerintah setempat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dkk dengan penelitian ini cukup mencolok dilihat dari metode yang berbeda dan hasil penelitiannya perbandingan anatara data dampak positif dan negatif seimbang, sedangkan penelitian

ini lebih fokus ke dampak positif, dampak negatif hanya sebagai pelengkap saja tidak menjadi fokus utama.

Kedelapan, Roffi Fitriana Hafidz (2012) dengan judul *Dampak Sosial Ekonomi Munculnya Industri Kayu Pada Masyarakat Desa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui awal masuknya industri, perkembangan industri, dan mengetahui dampak perkembangan industri pabrik kayu Abioso di Desa Ngargosari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder yang meliputi informan, peristiwa atau aktivitas, dan tempat atau lokasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, pengamatan langsung (observasi) dan studi pustaka. Menggunakan teknik cuplikan purposive sampling. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Kemudian teknik analisis data tahapannya meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan yang terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa awal masuknya industri kayu adalah ide dari seorang warga masyarakat yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupannya, dan membuka lapangan pekerjaan. Kesimpulan penelitian ini adalah munculnya industri kayu di Desa Ngargosari memiliki pengaruh baik bagi masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Tetapi di sisi lain, terjadi juga lunturnya nilai sosial dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofi Fitriana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak jauh beda yaitu dengan masuknya industri di suatu desa memberi pengaruh baik terutama banyak menyerap lapangan kerja dan menumbuhkan unit-unit ekonomi baru dan untuk dibagian dampak negatif tidak menjadi pokok utama pembahasan.

Kesembilan, Rahayu Ningsih (2017) dengan judul *Dampak keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (Liverhood System) Nelayan Bayah*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi mata pencaharian nelayan sebelum dan sesudah adanya industri semen, dan mengidentifikasi strategi adaptasi untuk menjamin keberlanjutan mata pencaharian di kalangan nelayan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan nelayan sebagai *key informant*. Data didapatkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

masuknya industri semen (PT. Cemindo Gemilang) di Kecamatan Bayah membawa perubahan berantai, baik dari perubahan ekologis maupun kehidupan sosial ekonomi nelayan. Perubahan ekologis menyebabkan bergesernya daerah tangkapan ikan, perubahan ketersediaan produk perikanan sebagai modal utama, peningkatan biaya dalam mengakses sumber daya, dan berimplikasi pada pendapatan rumah tangga nelayan. Ketidakpastian penghasilan seringkali ditanggulangi dengan diversifikasi mata pencaharian, yang merupakan salah satu bentuk strategi nafkah ganda yang sudah dilakukan oleh nelayan Bayah sebelum adanya industri semen. Namun setelah adanya industri semen membuka peluang untuk bekerja di sektor non perikanan yaitu sebagai buruh pabrik dan kuli panggul di dermaga. Strategi adaptasi untuk menjamin keberlanjutan mata pencaharian dilakukan melalui adaptasi berupa penganeekaragaman sumber pendapatan, penganeekaragaman alat tangkap, perubahan daerah tangkapan, dan memanfaatkan hubungan sosial.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Ningsing tidak jauh beda dengan penelitian ini, munculnya industri akan mengakibatkan terjadinya diversifikasi mata pencaharian, masyarakat mendapatkan income tambahan dari biasanya sebelum keberadaan industri tersebut.

Berdasarkan tinjauan-tinjauan pustaka diatas ada banyak keterkaitan dan juga perbedaan dengan judul skripsi ini. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu peneliti yang lain berfokus pada dampak-dampak yang bersifat negatif seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah pabrik, polusi udara, dan paparan asap pabrik dari proses produksi, serta tercemarnya sumber mata air. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak-dampak pembangunan pabrik yang bersifat positif. Kehadiran industri menimbulkan dampak yang berpengaruh luas terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat sekitarnya, baik sosial, ekonomi, maupun lingkungan fisik.

Pembangunan Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen Kabupaten Rembang dibangun tepat di kawasan perhutani dan area pertanian warga, dalam hal ini publik/masyarakat keseluruhan beranggapan bahwa adanya Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Namun, pada kenyataannya pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia yang dibangun tersebut juga menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat yang tinggal di dekat kawasan pabrik. Dampak positif yang dimaksud merujuk pada, aspek sosial meningkatnya

solidaritas dan kesejahteraan warga Desa Pasucen, meningkatnya perekonomian dengan adanya lapangan kerja baru seperti munculnya warung-warung makan, penyewaan tempat tinggal, jasa *laundry*, dan lain-lain.

F. Landasan Teori

1. Perubahan Sosial

Konsep perubahan sosial (*social change*) dalam Sosiologi merupakan salah satu konsep yang memandang masyarakat tidak hanya dari aspek-aspek yang statis, tetapi juga memiliki aspek-aspek dinamisnya. Guna mengungkapkan aspek dinamis masyarakat, umumnya sosiologi menggunakan konsep proses sosial (*social process*) dan perubahan sosial (*social change*) (Rahardjo, 2017).

Perubahan sosial menurut Soemardjan dan Soemardi (1964) merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Menurut Salim (2002) perubahan sosial sebetulnya merupakan suatu realitas yang majemuk, bukan realitas tunggal yang diakibatkan oleh dinamika masyarakat tertentu. Menurut John Luwis Gillin & Jhon Philip Gillin mengatakan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat (Soekanto, 2013). jika meninjau apa yang diutarakan oleh JL. Gillin dan JP.Gillin, definisi tersebutlah yang sesuai dengan kondisi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekarang ini, dalam hal ini penemuan baru yang semakin banyak telah mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat saat ini (Soekanto, 2013).

Neil J. Smelser dalam bukunya *The Handbook Of Economy Sociology* (1994) yang mengkaitkan perubahan sosial dengan modernisasi karena sesuai dengan kondisi lokasi perubahan sosial penelitian ini yang cenderung memakai konsep modernisasi. Secara tidak langsung modernisasi ini akan mempengaruhi pola struktur pekerjaan yang ada di masyarakat. Pembagian pekerjaan inilah yang akan mendorong perubahan tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Emiel Durkheim tentang konsep perubahan sosial bertolak dari pembagian Kerja (The Division of Labour), yang menyatakan bahwa proses pembagian kerja berkembang

karena lebih banyak individu dapat berinteraksi satu sama lain (Salim, 2014). Lebih lanjut Emiel Durkheim menjelaskan bahwa perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik.

Smelser sendiri menegaskan bahwa hampir semua ahli strukturalisme menyatakan bahwa struktur sosial merupakan motif dan keinginan yang berada di luar individu (Thohir & Misbah, 2018). Namun demikian, struktur sosial ini sangat kuat karena menentukan pola perilaku individu sehingga dalam kerangka ini penting untuk dikaji karena dapat menjelaskan penyebab pola perilaku tertentu dalam masyarakat. Pola perilaku sosial yang terorganisasi disebut sebagai institusi sosial oleh sebagian sosiolog, terutama aliran fungsionalisme. Berdasarkan perspektif sosiologi tersebut Neil J. Smelser memfokuskan konsep ini pada perubahan sosial akibat adanya perubahan kegiatan ekonomi, atau lebih sederhananya bagaimana kegiatan ekonomi kemudian membentuk perilaku sosial di suatu masyarakat.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

Menurut Smelser terdapat empat faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yaitu (Budiarta, 2018).

a. Keadaan Struktur Untuk Berubah

Struktur sosial kadang-kadang didefinisikan hanya sebagai hubungan sosial yang terpola, aspek-aspek reguler dan berulang dari interaksi antara anggota sosial tertentu. Karena itu struktur sosial kelompok kecil umumnya lebih erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari anggotanya daripada struktur sosial yang lebih besar. Adanya perubahan pada struktur ini kemudian akan memicu perubahan sosial yang ada di masyarakat. Pada hal ini terjadi pada struktur masyarakat di Desa Pasucen yang awalnya bekerja sebagai petani berubah menjadi buruh pabrik.

b. Dorongan Untuk Berubah

Dorongan untuk berubah secara tersirat berarti bahwa kondisi menggunakan secara struktur itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diberikan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal) atau kekuatan dari luar

(eksternal). Pada hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa hal yang berkaitan dengan dorongan masyarakat untuk berubah, seperti yang awalnya hanya bekerja sebagai petani dengan mengandalkan hasil panen yang tidak pasti dengan adanya pembangunan pabrik semen secara tidak langsung akan memberikan dampak. Dampak ini yang membuat masyarakat berfikir dengan mereka bekerja sebagai buruh di pabrik tersebut dapat memberikan kecukupan dalam bidang perekonomian untuk keluarga.

c. Mobilitas Untuk Berubah

Hal ini terkait dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilitas itu sendiri berkaitan erat dengan kepentingan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan. Pada pembahasan ini dapat dilihat pada persoalan setelah adanya perijinan pembangunan pabrik semen oleh pihak yang berwenang dimaksudkan bahwa adanya perijinan dapat memberikan dampak secara nyata pada masyarakat. Salah satu dampaknya adalah dengan berdirinya pabrik akan memberikan peluang untuk masyarakat untuk berkesempatan bekerja di pabrik tersebut. Hal demikian adanya kepentingan kepemimpinan yang diharapkan dampaknya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk dapat merubah kondisi perekonomian masyarakat.

d. Pelaksanaan Kontrol Sosial

Kontrol sosial mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama. Tujuan utamanya adalah menciptakan keteraturan, tatanan, order dalam kehidupan masyarakat agar harmonis. Mereka mungkin berperan dalam menentukan arah perubahan yang terjadi. Pada pelaksanaan control, peneliti menemukan bahwa adanya pembangunan pabrik semen di Desa Pasucen memberikan keputusan yang cukup baik oleh beberapa pihak. Diperbolehkannya pembangunan pabrik semen adalah keputusan yang dianggap oleh perangkat desa menjadi keputusan yang memberikan dampak baik bagi masyarakatnya. Secara tidak langsung pemerintah daerah ikut andil sebagai control social akan adanya pembangunan tersebut.

3. Aspek Perubahan Sosial

Perkembangan ekonomi merupakan dampak adanya modernisasi. Bagi Smelser hal itulah yang dianggap akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat disegala aspek. Smelser melukiskan modernisasi yang kemudian dapat mempengaruhi perubahan sosial terdapat pada enam aspek utama yaitu :

- a. Ekonomi, ditandai dengan mengakarnya teknologi ilmu pengetahuan, berubahnya pertanian subsistensi ke pertanian komersil, pergantian tenaga produksi menjadi mesin, dan berkembangnya bentuk pemukiman urban dan konsentrasi tenaga kerja di suatu tempat.
- b. Politik, ditandai dengan transisi dari kekuasaan sistem hak pilih, perwakilan, partai politik, dan kekuasaan demokratis.
- c. Pendidikan, meliputi penurunan angka buta huruf dan peningkatan perhatian pada pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan.
- d. Agama, ditandai dengan sekularisasi.
- e. Kehidupan keluarga, ditandai dengan berkurangnya peran ikatan kekeluargaan dan semakin besarnya spesialisasi fungsional keluarga.
- f. Stratifikasi, ditandai dengan penekanan pada mobilitas dan prestasi individual daripada status yang diwarisi.

Teori perubahan sosial menurut Smelser tersebut dijadikan peneliti untuk menganalisis bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Pasucen pasca pembangunan pabrik semen. Berdasarkan modernisasi yang terjadi, teori perubahan sosial Smelser pada penelitian ini difokuskan pada diferensiasi struktural yang berkaitan dengan dampak sosial pembangunan Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen dan dapat menimbulkan adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Pasucen. Pembangunan industri yang pada awalnya ditujukan untuk mendorong kemajuan perekonomian, berpengaruh pula secara sosial terhadap perkembangan masyarakat. Hadirnya industri di pedesaan dengan cepat membangun komunitas di sekitarnya. Tumbuhnya industri di daerah pedesaan akan memunculkan perubahan bagi masyarakat lokal setempat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti disebut sebagai instrument (Moleong, 2004). Penelitian deskriptif (descriptive research) dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan aktual (Danim, 2013). Penelitian ini menekankan pada data yang digali di lapangan dengan teknik tertentu, kemudian diilustrasikan dalam kalimat. Dengan demikian di dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menguraikan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang”.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998). Data primer ini merupakan data pokok yang harus dicari di lapangan, data ini peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Penelitian perubahan sosial ekonomi pembangunan Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen dapat diperoleh dengan cara wawancara atau menanyakan langsung pada masyarakat yang hendak dijadikan informan (kepala desa, tokoh masyarakat, penduduk lokal yang menjadi tenaga kerja pabrik semen)

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998). Pada data sekunder dalam penelitian ini, nantinya peneliti dapat memperoleh data berupa arsip atau data dari pemerintah desa setempat, termasuk data kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Pasucen sesuai kebutuhan data peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang di teliti (Muhidin, 2007). Kegiatan observasi dilakukan dengan observasi langsung dan observasi partisipan. Observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan langsung, mencatat, memotret, mendokumentasikan sesuai dengan kasus yang sedang diobservasi. Peneliti akan melakukan observasi di area sekitar pabrik, mengamati langsung kondisi sosial ekonomi Desa Pasucen, mencatat, memotret dan mendokumentasi kondisi yang ada di Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara berupa wawancara terstruktur dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti juga menggunakan alat rekam dalam membantu mempermudah dalam proses pengolahan data. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta wawancara tutur membantu dalam pengumpulan data berupa observasi (Koentjaraningrat, 1983). Guna memperoleh data yang terstruktur dan mendalam peneliti mewawancarai dengan Kepala Desa Pasucen dan pejabat pimpinan direksi Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia atau yang mewakili terkait proses pembangunan pabrik. Sedangkan untuk memperoleh data mengenai dampak kondisi sosial dan kondisi ekonomi pasca pembangunan pabrik, peneliti mewawancarai:

- 1) Perangkat Desa Pasucen, selaku pemegang pemerintahan pengambil kebijakan publik di wilayah Desa Pasucen.
- 2) Tokoh-tokoh masyarakat Desa Pasucen, terdiri dari :
 - a) Tokoh agama seperti kyai atau ustad, selaku pelaksana kegiatan peribadahan di lingkungan Desa Pasucen.

b) Pengusaha, selaku masyarakat yang terdampak dengan mengadakan perubahan kegiatan ekonomi yang terdiri dari pengusaha sewa truck, laundry, dan kamar kos.

3) Ketua karang taruna Desa Pasucen, selaku pemegang organisasi pemuda yang mendapatkan bantuan sekaligus rekan kerja dalam penyampain bantuan CSR dari Pabrik Semen.

c. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto dan karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Sebagai penunjang pengumpulan data dokumentasi diperlukan alat bantu berupa kamera yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dokumentasi (Moleong, 2009: 186-190). Kajian pustaka, merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada kajian yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu ataupun hasil laporan skripsi, peneliti mencari jurnal mengenai dampak pembangunan pabrik.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis induktif. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan di lapangan. Terdapat tiga proses analisis data kualitatif induktif yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

a. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperoleh di lapangan.

b. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pemutusan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan (Prastowo, 2012).

c. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.

d. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

e. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang telah dikemukakan pada awal bagian bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak dikemukakan bukti yang kuat dan dapat mendukung pada tahapan selanjutnya, akan tetapi jika data yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti yang valid (Prastowo, 2011).

H. Sistematika Penelitian

Adapun dalam sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

B.Rumusan Masalah

C.Tujuan Penelitian

D.Manfaat Penelitian

E. Tinjauan Pustaka

F. Landasan Teori

1. Perubahan Sosial
2. Faktor yang mempengaruhi Perubahan Sosial
3. Aspek Perubahan Sosial

G.Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

2. Sumber Data
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep Industri
- B. Konsep Pembangunan
- C. Teori Perubahan Sosial

BAB III GAMBARAN UMUM DESA PASUCEN

- A. Letak Geografis Desa Pasucen
- B. Data Demografis Desa Pasucen
- C. Profil Lembaga Desa Pasucen
 1. Visi Pembangunan Jangka Menengah Desa Pasucen
 2. Misi Pembangunan Jangka Menengah Desa Pasucen
 3. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Desa Pasucen
- D. Industri Semen di Desa Pasucen Kecamatan Gunem

BAB IV DINAMIKA SOSIAL PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN

- A. Sejarah Berdirinya Pabrik
- B. Proses Pembangunan Pabrik PT. Semen Indonesia
- C. Hambatan dalam Proses Pembangunan

BAB V PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI

- A. Perubahan Lingkungan Fisik, Interaksi Pribadi, Struktur Sosial, Kontrol Sosial
Desa Pasucen
- B. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri

Industri merupakan sebuah kegiatan produksi barang atau jasa yang memiliki beberapa skala. Skala terendah dalam sebuah industri adalah *home industry* dimana kegiatan produksi dilakukan di rumah. Skala tertinggi adalah industri berbadan hukum Perseroan Terbatas dimana segala bentuk usaha memiliki produksi dengan skala besar. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi industri menurut Sukirno (1995) adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Keberadaan industri sendiri sudah mendapatkan perhatian pemerintah pada masa pembuatannya. Di dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perancangan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa industri adalah sebuah usaha yang didalamnya memproduksi barang atau jasa dimana seluruh kegiatannya memiliki aturan yang sesuai dengan peraturan perundangan.

Semen merupakan suatu material bangunan yang biasa digunakan pada pekerjaan konstruksi yang memiliki sifat adhesif dan kohesif. Menurut Duda (1984) semen berasal dari kata *caementum* yang berarti bahan perekat yang mampu mempersatukan atau mengikat bahan-bahan padat menjadi satu kesatuan yang kokoh atau suatu produk yang mempunyai fungsi sebagai bahan perekat antara dua atau lebih bahan sehingga menjadi suatu bagian yang kompak atau dalam pengertian yang luas adalah material plastis yang memberikan sifat rekat antara batuan-batuan konstruksi bangunan (Duda, 1984). Menurut Wulandari (2008), dalam lingkup

konstruksi, pengertian dari semen ini terbatas pada material penyatu yang digunakan bersamaan dengan batu, pasir, bata, dan lainnya. Pada perkembangannya semen adalah produk pabrik dengan skala atau kapasitas besar. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa industri semen adalah sebuah usaha produksi barang setengah jadi yang ada pada skala besar yang merubah beberapa material mentah mineral yang ada di bumi menjadi sebuah benda setengah jadi lainnya yaitu semen.

B. Konsep Pembangunan

Pembangunan berasal dari kata bangun yang berarti sadar, siuman, bangkit berdiri dan juga berarti bentuk (Suryono, 2010). Kata bangun dalam kata kerja berarti membuat, mendirikan, atau membina. Lebih dari itu kata pembangunan kemudian menjadi bahasa dunia. Pembangunan menurut (Ndraha dalam Suryono, 2010) merupakan keinginan bangsa-bangsa mengejar, bahkan memburu masa depan yang lebih baik menurut kondisi dan cara masing-masing, melahirkan berbagai konsep yang antara lain pertumbuhan (*growth*), rekonstruksi (*reconstruction*), modernisasi (*modernization*), westernisasi (*westernization*), perubahan sosial (*social change*), pembebasan (*liberation*), pembaharuan (*innovation*), pembangunan bangsa (*nation building*), pembangunan nasional (*national development*), pembangunan (*development*), pengembangan dan pembinaan.

Lembaga Internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merumuskan pembangunan sebagai *economic growth plus social change* (pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial). Di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pembangunan biasanya difokuskan ke bidang ekonomi, sehingga terjadinya perubahan sosial tidak akan punya arti apabila tidak memiliki nilai tambah secara ekonomi. Berdasarkan hal tersebut pembangunan merupakan perubahan-perubahan besar suatu bangsa yang memiliki implikasi yang sangat luas berkaitan dengan agen perubahan, kekuasaan, serta sumber daya yang dimiliki dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik. Menurut (Goulet dalam Suryono, 2010) menjadikan hal itu sebagai tiga komponen dari tujuan pembangunan meliputi pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial dan nilai etik. Menurut (Todaro dalam Suryono, 2010) melalui tiga konsep pembangunannya, yaitu : kebutuhan

hidup (pertumbuhan ekonomi), kebebasan memilih (perubahan sosial), dan harga diri (nilai etik).

Berdasarkan hal tersebut pembangunan merupakan sebuah jalan dalam menjalankan berbagai konsep dasar yang ada pada lingkungan sosial manusia. Pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen sendiri juga menyebabkan adanya dampak secara sosial ekonomi dari masyarakat Desa tersebut. Perubahan sosial tersebut terjadi karena adanya perubahan keadaan ekonomi masyarakatnya dan juga perubahan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Pembangunan juga didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan sosial yang dilakukan oleh birokrat perencana pembangunan, untuk membuat perubahan sosial yang akhirnya dapat mendatangkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Salim, 2002). Ukuran pencapaian hasil pembangunan salah satunya dilihat dari kerangka pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu negara. Pembangunan akan berhasil, dengan indikator bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat cukup tinggi, diukur dari produktivitas masyarakat dan negara di setiap tahun. Secara teknis ekonomis, produktivitas diukur oleh *Produk Nasional Bruto* (PNB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) (Budiman, 1995).

Berdasarkan definisi di atas, indikator kemajuan suatu negara sering dihitung berdasarkan keadaan ekonominya. Tidak dapat dipungkiri bahwa bidang ekonomi merupakan bidang yang paling dominan dalam proses pembangunan suatu bangsa. Para ahli ekonomi mengartikan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Hal ini kemudian juga dikaitkan dengan modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha dalam merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan (Sukirno, 2011).

Menurut Todaro, teori perubahan struktur ekonomi menitik beratkan pada mekanisme transformasi ekonomi yang dialami oleh negara maupun daerah sedang berkembang yang semula bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju ke struktur ekonomi yang modern di dominasi oleh sektor industri dan jasa. Sedangkan menurut Simon Kuznet, perubahan struktur ekonomi merupakan rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari

permintaan agregat, ekspor-impor, produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perekonomian suatu daerah akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan tersebut yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri atau jasa. Selain itu, tenaga kerja yang semula dari sektor pertanian akan menuju ke sektor industri kota (Jhingan, 1993).

W. Arthur Lewis dalam teorinya Teori Model Dua Sektor Lewis (*Lewis Two Sector Model*), menerangkan bahwa di negara sedang berkembang terjadi transformasi struktur perekonomian dari pola perekonomian pertanian subsisten tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan, serta memiliki sektor industri manufaktur yang lebih bervariasi dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Teori ini juga menjadi teori “umum” yang menjelaskan mengenai proses pembangunan negara-negara dunia ketiga (Todaro, 2004).

C. Teori Perubahan Sosial

Konsep perubahan sosial (*social change*) dalam Sosiologi merupakan salah satu konsep yang memandang masyarakat tidak hanya dari aspek-aspek yang statis, tetapi juga memiliki aspek-aspek dinamisnya. Guna mengungkapkan aspek dinamis masyarakat, umumnya sosiologi menggunakan konsep proses sosial (*social process*) dan perubahan sosial (*social change*) (Rahardjo, 2017).

Perubahan sosial menurut Soemardjan dan Soemardi (1964) merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

Menurut Salim (2002) perubahan sosial sebetulnya merupakan suatu realitas yang majemuk, bukan realitas tunggal yang diakibatkan oleh dinamika masyarakat tertentu. Menurut John Luwis Gillin & Jhon Philip Gillin mengatakan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat (Soekanto, 2013). jika meninjau apa yang diutarakan oleh JL. Gillin dan JP.Gillin, definisi tersebutlah yang sesuai dengan kondisi perubahan sosial yang terjadi pada

masyarakat sekarang ini, dalam hal ini penemuan baru yang semakin banyak telah mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat saat ini (Soekanto, 2013).

Pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesiadi Desa Pasucen merupakan salah satu contoh dari adanya penemuan baru dalam masyarakat. Pembangunan yang dimulai pada tahun 2014 sampai sekarang di tahun 2019 sudah mulai proses produksi, pastinya memberi dampak yang signifikan bagi Desa Pasucen. Dalam melakukan penelitian dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang, peneliti menggunakan teori perubahan sosial dari Neil J. Smelser dalam bukunya *The Handbook Of Economy Sociology* (1994) yang mengkaitkan perubahan sosial dengan modernisasi karena sesuai dengan kondisi lokasi perubahan sosial penelitian ini yang cenderung memakai konsep modernisasi. Secara tidak langsung modernisasi ini akan mempengaruhi pola struktur pekerjaan yang ada di masyarakat. Pembagian pekerjaan inilah yang akan mendorong perubahan tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Emiel Durkheim tentang konsep perubahan sosial bertolak dari pembagian Kerja (*The Division of Labour*), yang menyatakan bahwa proses pembagian kerja berkembang karena lebih banyak individu dapat berinteraksi satu sama lain (Salim, 2014). Lebih lanjut Emiel Durkheim menjelaskan bahwa perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik.

Smelser menegaskan bahwa hampir semua ahli strukturalisme menyatakan bahwa struktur sosial merupakan motif dan keinginan yang berada di luar individu (Thohir & Misbah, 2018). Namun demikian, struktur sosial ini sangat kuat karena menentukan pola perilaku individu sehingga dalam kerangka ini penting untuk dikaji karena dapat menjelaskan penyebab pola perilaku tertentu dalam masyarakat. Pola perilaku sosial yang terorganisasi disebut sebagai institusi sosial oleh sebagian sosiolog, terutama aliran fungsionalisme. Berdasarkan prespektif sosiologi tersebut Neil J. Smelser memfokuskan konsep ini pada perubahan sosial akibat adanya perubahan kegiatan ekonomi, atau lebih sederhananya bagaimana kegiatan ekonomi kemudian membentuk perilaku sosial disuatu masyarakat. Menurut Smelser terdapat empat faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yaitu (Budiarta, 2018).

a. Keadaan Struktur Untuk Berubah

Desa pasucen sendiri sebelum adanya pabrik semen struktur sosial yang ada masih bersifat tradisonal dan sederhana belum terbentuk lembag-lembaga desa maupun organisasi pemuda (karangtaruna). Belum masuknya teknologi dan informasi menyebabkan masyarakat masih menggunakan cara-cara tradisonal dari mulai bidang pertanian masih menggunakan kerbau sebagai pembajak sawah, susahnya mengakses internet hanya profeider tertentu yang bisa di pakai di daerah pasucen, jalan-jalan yang masih berbatu belum sama sekali tersentuh aspal dan masih banyak lagi contoh yang lain, alasan inilah yang mendorong penduduk desa Pasucen untuk berubah menjadi lebih baik. Hadirnya pabrik semen seolah menjadi harapan baru bagi penduduk Desa Pasucen, hal ini menyangkut struktur yang sudah ada maupun yang baru terbentuk dan mengimplikasikan perubahan yang baru melekat di dalam struktur sosial di masyarakat Desa Pasucen.

b. Dorongan untuk Berubah

Dorongan untuk berubah secara tersirat berarti bahwa kondisi menggunakan secara struktur itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diberikan sejenis kekuatan yang cenderung kearah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal) atau kekuatan dari luar (eksternal). Di Desa Pasucen sendiri ditemukan indikasi adanya dorongan untuk berubah dalam bentuk keinginan warga masyarakat yang mendukung pen uh pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia tersebut dari awal pembangunan

c. Mobilitas untuk Berubah

Hal ini terkait dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilitas sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilitas itu sendiri berkaitan erat dengan kepentingan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan. Kondisi di Desa Pasucen sendiri menunjukkan adanya mobilitas untuk berubah terkait dengan arah perubahan. Seperti di Desa Pasucen banyaknya warga masyarakat yang beralih profesi dari awalnya adalah seorang petani banyak yang kemudian beralih menjadi juragan kos dan persewaan kendaraan.

d. Pelaksanaan Kontrol Sosial

Kontrol sosial mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama. Tujuan utamanya adalah menciptakan keteraturan, tatanan, order dalam kehidupan masyarakat agar harmonis. Mereka mungkin berperan dalam menentukan arah perubahan yang terjadi. Pemerintah Desa Pasucen kehadirannya semakin eksis karena adanya hubungan dengan pabrik Semen. Segala bentuk kontrol sosial dilakukan untuk menjaga hubungan tersebut yang berkaitan juga dengan gerakan bantuan CSR yang diberikan oleh pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia tetap berlangsung dengan lancar.

Perkembangan ekonomi merupakan dampak adanya modernisasi. Bagi Smelser hal itulah yang dianggap akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat disegala aspek. Smelser melukiskan modernisasi yang kemudian dapat mempengaruhi perubahan sosial terdapat pada enam bidang utama yaitu :

- a. Ekonomi, ditandai dengan mengakarnya teknologi ilmu pengetahuan, berubahnya pertanian subsistensi ke pertanian komersil, pergantian tenaga produksi menjadi mesin, dan berkembangnya bentuk pemukiman urban dan konsentrasi tenaga kerja di suatu tempat. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Pasucen sendiri sebelum adanya pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia mayoritas adalah petani tradisional dalam membajak sawah masih menggunakan hewan kerbau dan mesin penggiling padi masih manual menggunakan tenaga manusia untuk mengayuhnya. Adanya pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia sekarang melalui dana CSR para petani di Desa Pasucen mendapat bantuan mesin-mesin untuk pertanian seperti traktor untuk pengganti bajak sawah, mesin penggiling padi, mesin disel dan pemompa air untuk mengairi sawah pada saat musim kemarau. Bantuan CSR tersebut mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat karena barang cepat untuk diproduksi.
- b. Politik, ditandai dengan transisi dari kekuasaan sistem hak pilih, perwakilan, partai politik, dan kekuasaan demokratis. Kondisi politik Desa Pasucen baik sebelum atau sesudah adanya pabrik semen milik PT. Semen Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar diantaranya berkurangnya lawan politik dari kepala desa yang menjabat sekarang. Tentu saja ini bisa

menandakan adanya peningkatan elektabilitas dari kepala desa tersebut karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- c. Pendidikan, meliputi penurunan angka buta huruf dan peningkatan perhatian pada pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan. Semenjak adanya pabrik semen milik PT. Semen Indonesia masyarakat Desa Pasucen terdorong dan mulai sadar akan pentingnya pendidikan, melalui program CSR pabrik semen milik PT. Semen Indonesia banyak memberikan beasiswa perguruan tinggi dan mengupayakan untuk ijazah paket C setara dengan SMA sederajat kepada masyarakat Desa Pasucen yang masih tamat SMP.
- d. Agama, ditandai dengan sekularisasi. Masyarakat Desa Pasucen 100% beragama Islam, jadi perubahan dari segi keagamaan tidak terlalu mencolok, perubahan terjadi hanya di fasilitas masjid dan mushola-mushola yang mendapat bantuan dana langsung untuk memperbaiki bangunannya. Hal terlihat berubah adalah mengenai jumlah jamaah yang mengikuti sholat berjamaah. Muncul sebuah spekulasi bahwa karena kesibukan masyarakat dalam pekerjaan membuat masyarakat sedikit melupakan aqidah beragama terutama pelaksanaan sholat berjamaah.
- e. Kehidupan keluarga, ditandai dengan berkurangnya peran ikatan kekeluargaan dan semakin besarnya spesialisasi fungsional keluarga, dengan adanya pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia para orang tua khususnya para ibu rumah tangga ikut berperan aktif dalam unit ekonomi kecil misalnya, membuka jasa laundry, membuka warung makan.
- f. Stratifikasi, ditandai dengan penekanan pada mobilitas dan prestasi individual daripada status yang diwarisi. Bentuk perubahan stratifikasi di Desa Pasucen sendiri ditandai dengan adanya beberapa pemuda desa sudah banyak terserap menjadi karyawan pabrik semen milik PT. Semen Indonesia sehingga membentuk strata baru dalam masyarakat. Akibat lahan pertanian juga yang digunakan sebagai pabrik warga yang terdampak menggunakan uang hasil penjualan sawahnya untuk membeli truk yang biasa disewakan juga kepada pabrik Semen. Selain itu warga juga banyak merenovasi rumahnya menjadi kamar kos yang banyak disewakan kepada karyawan pabrik semen milik PT. Semen Indonesia yang berasal dari luar kota. Perkembangan usaha lainnya adalah berkembangnya usaha laundry dan catering untuk memenuhi kebutuhan karyawan pabrik Semen. Perkembangan usaha tersebut kemudian membuat

sebuah susunan struktur sosial baru didalam masyarakat karena sebelumnya banyak masyarakat yang hanya bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang menengah kebawah. Hal ini menunjukkan adanya perubahan laju stratifikasi naik karena adanya dampak dari perkembangan ekonomi.

Teori perubahan sosial menurut Smelser tersebut dijadikan peneliti untuk menganalisis bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Pasucen pasca pembangunan pabrik semen. Berdasarkan modernisasi yang terjadi, teori perubahan sosial Smelser pada penelitian ini difokuskan pada diferensiasi struktural yang berkaitan dengan dampak sosial pembangunan Pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen dan dapat menimbulkan adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Pasucen. Pembangunan industri yang pada awalnya ditujukan untuk mendorong kemajuan perekonomian, berpengaruh pula secara sosial terhadap perkembangan masyarakat. Hadirnya industri di pedesaan dengan cepat membangun komunitas di sekitarnya. Tumbuhnya industri di daerah pedesaan akan memunculkan perubahan bagi masyarakat setempat.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA PASUCEN

A. Letak Geografis Desa Pasucen

Gambar 3.1
Peta Satelit Desa Pasucen



Sumber : rembangkab.go.id, 2016

Desa Pasucen terletak di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Desa ini terletak sekitar 20 - 25 km dari pusat kota Rembang ke arah selatan. Desa ini bisa diakses melalui Jl. Raya Blora – Rembang kemudian melewati jalan yang baru dibangun oleh Pabrik Semen kemudian ke arah timur sekitar 5 km. Desa Pasucen berbatasan langsung dengan Kabupaten Blora bagian utara (Kecamatan Medang), dibagian barat berbatasan dengan Kecamatan Mantingan, dan dibagian timur berbatasan dengan Desa Tegaldowo, serta dibagian utara berbatasan dengan Desa Sluke. Desa pasucen merupakan daerah perbukitan yang merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng Utara. Karena berada di daerah Pegunungan Kendeng Utara, maka Desa Pasucen memiliki potensi sumber daya alam berupa *karst* (pegunungan kapur) yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku utama membuat semen. Berdasarkan peta satelit di atas lokasi Desa Pasucen diberi garis merah. Lokasi pabrik semen pada peta memiliki warna rona coklat dan putih pada bawah peta. Secara wilayah administrasi Desa Pasucen diapit oleh beberapa desa yaitu Desa Kajar disebelah selatan, Desa Sidomulyo disebelah barat, Desa Dowan disebelah utara, Desa Trimbangan dan Desa Gunem disebelah timur. Luas wilayah desa ini menurut

data dari Kantor Kecamatan Gunem sebesar 624,36 hektar (Buku Demografi Pesucen, 2016).

B. Data Demografis Desa Pasucen

Desa Pasucen memiliki jumlah penduduk sebesar 886 jiwa dan merupakan salah satu desa yang tergolong sedikit penduduknya daripada desa yang lainnya. Perbandingan jumlah penduduk Desa Pasucen dengan desa yang lain secara lengkap tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

**Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin menurut Desa di Kecamatan Gunem
Berdasarkan Data BPS Tahun 2020**

No	Desa / Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Presentase (%)
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Kajar	698	668	1.366	5,7
2.	Timbrangan	774	792	1.566	6,4
3.	Tegaldowo	2.433	2.453	4.886	20,1
4	Pasucen	485	483	968	4
5	Suntri	702	649	1.351	5,6
6	Dowan	769	761	1.530	6,3
7	Trembes	1.033	984	2.017	8,3
8	Gunem	1.131	1.112	2.243	9,2
9	Klulutan	318	301	619	2,6
10	Sidomulyo	932	939	1.871	7,8
11	Telgawah	266	266	532	2,1
12	Sendangmulyo	663	678	1.341	5,6
13	Panohan	569	553	1.122	4,6
14	Demaan	545	532	1.077	4,4
15	Banyuurip	563	563	1.126	4,6
16	Sambongpayak	333	315	648	2,7
Jumlah		12.214	12.049	24.263	100

Sumber : BPS Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang, Hasil SP 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah penduduk Desa Tegaldowo merupakan salah satu desa yang paling padat di Kecamatan Gunem. Sedangkan Desa

Pasucen termasuk desa dengan jumlah penduduk paling sedikit dibandingkan dengan empat desa lainnya (Desa Kajar, Desa Timbrangan, Desa Tegaldowo, Desa Gunem) merupakan desa yang terletak paling dekat dengan kawasan industri semen. Jumlah penduduk Desa Pasucen yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Sehingga partisipasi penduduk laki-laki dalam industri semen tergolong tinggi karena dalam industri semen lebih banyak menyerap tenaga kerja laki-laki. Oleh karena itu, perubahan sosial ekonomi masyarakat lebih terlihat dibandingkan dengan desa lain.

C. Profil Lembaga Desa Pasucen

Tabel 3.2 Struktur Organisasi Perangkat Desa Pasucen

No.	NAMA	JABATAN
1.	Salamun	Kepala Desa
2.	Dahono	Sekretaris Desa
3.	Ngabdulah	Kasi Pemerintahan
4.	Sumijan	Kasi Kesra
5.	Sarki	Kaur Perencanaan
6.	Gunawan	Kaur Keuangan

Sumber : pasucen-rembang.desa.id

Tabel 3.3 Struktur Organisasi Karangtaruna Desa Pasucen

No.	NAMA	JABATAN
1.	Yahya	Ketua
2.	Jumalik	Wakil Ketua
3.	M. Miftahul	Sekretaris
4.	Mariska	Bendahara
5.	Siswati	Koordinasi Humas

6.	Ryan Dhania	Koordinasi Kepemudaan dan Pendidikan
7.	Ali Mutain	Koordinasi Kewirausahaan
8.	Anasoni	Koordinasi Lingkungan Hidup

Sumber : pasucen-rembang.desa.id

1. Visi Pembangunan Jangka Menengah Desa Pasucen

Berdasarkan visi kepala desa terpilih Desa Pasucen pada saat mencalonkan diri, dengan memperhatikan data kondisi umum desa dan analisis isu-isu strategis pembangunan jangka menengah desa untuk enam tahun kedepan dirumuskan menjadi visi pembangunan jangka menengah Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang Tahun 2020-2025 adalah sebagai berikut “Terwujudnya Desa Pasucen Yang Berakhlak Mulia, Maju, Aman, Relegius, Sehat, Cerdas, Berkarakter dan Berkualitas Menuju Desa Yang Sejahtera Dan Maju”. Penjelasan unsur-unsur visi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Pasucen yang Berakhlak Mulia, mewujudkan masyarakat yang berbudi baik dan terwujudnya pemuda yang mempunyai sopan santun yang baik dan berguna bagi masyarakat dan pemerintahan Desa.
- b. Pasucen yang Maju, Desa Pasucen tidak ingin ketinggalan dengan desa – desa yang lain, dan ingin bersaing untuk lebih baik dan maju untuk kedepannya, mewujudkan desa yang lebih modern tidak ketinggalan di jamannya.
- c. Pasucen yang Aman, Desa Pasucen Kecamatan Gunem memiliki sarana prasarana yang memadai dengan tingkat pelayanan publik yang memuaskan, didukung oleh sistem pemerintahan desa daerah yang partisipatif, transparan, akuntabel dan demokratis, ditopang oleh teknologi dan informasi yang semua itu bisa terwujud jika kondisi desa Aman.
- d. Pasucen yang Religius, selain berakhlak mulia, Desa Pasucen berkeinginan menjadi desa yang relegius, menciptakan kegiatan–kegiatan keagamaan demi terwujudnya desa yang religius dan berpendidikan.
- e. Pasucen yang Sehat, adalah memiliki masyarakat yang benar – benar masyarakat yang jauh dari segala penyakit, terutama mendorong masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

- f. Pasucen yang Cerdas, adalah menciptakan generasi penerus yang pandai dan cerdas dalam segala bidang, agar masyarakat lebih maju dan bisa menciptakan hasil karya anak desa.
- g. Pasucen yang Berkarakter, mewujudkan masyarakat yang mempunyai karakter dan ciri khas tersendiri dari desa lain, lebih berkarakter untuk bisa lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.
- h. Pasucen yang Berkualitas, adalah untuk terwujudnya desa yang mempunyai kualitas yang bisa menjadi percontohan bagi desa yang lain. Menciptakan inovasi untuk perkembangan desa dan masyarakat yang lebih maju dan modern.
- i. Pasucen yang Sejahtera, adalah kondisi masyarakat Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang yang bahagia baik lahir maupun batin. Kebahagiaan itu ditunjukkan dengan saling mengerti satu dengan yang lain saling tolong menolong, gotong royong dalam hal bakti sosial lingkungan, terjaminnya kebebasan menjalankan ibadah sesuai keyakinan, terwujudnya ketenteraman dalam kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat.
- j. Pasucen yang Mandiri, adalah Desa Pasucen Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang memiliki potensi pertanian yang dapat meningkatkan proporsi pendapatan asli desa yang semakin besar dan terwujudnya surplus bahan pangan, palawija dan produk peternakan dan perkebunan dengan tetap mempertahankan swasembada padi dan jagung. Banyaknya *home industri* / rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya lokal, baik bahan, maupun tenaga kerja dalam proses produksinya.

2. Misi Pembangunan Jangka Menengah Desa Pasucen

Dalam rangka mencapai visi seperti tersebut diatas, dirumuskan sejumlah misi sebagai berikut :

- a. Melanjutkan Program – Program Pemerintah Desa Pasucen 2014 - 2019, sebagai mana tercantum dalam dokumen RPJMDES (Recana Pembangunan Menengah Desa) Pasucen.
- b. Meningkatkan SDM dan kesejahteraan bagi perangkat desa dan semua lapisan masyarakat.

- c. Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat pemerintahan desa yang berkualitas, profesional, dan berjiwa pelayanan prima (pemerintah yang transparan, tertib, cepat, tepat, dan benar).
- d. Meningkatkan kondisi masyarakat yang aman, tertib, guyup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama dan budaya yang ada dalam mewujudkan masyarakat Pasucen beriman dan bertaqwa.
- e. Meningkatkan pembangunan guna percepatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sarana dan prasarana umum (meliputi lingkungan pemukiman dan pertanian).
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.
- g. Meningkatkan lingkungan hidup yang aman, bersih dan sehat.
- h. Meningkatkan keluarga berencana dan keluarga sejahtera.
- i. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.
- j. Meningkatkan pemberdayaan perempuan, meliputi :
 - 1) PKK
 - 2) Kader posyandu
 - 3) KWT (kelompok wanita tani)
 - 4) Organisasi keagamaan
- k. Meningkatkan pemberdayaan karang taruna, gapoktan, dan kelompok tani dan organisasi yang lain yang ada.
- l. Meningkatkan program-program pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- m. Meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan lokal masyarakat.

3. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Desa Pasucen

- a. Untuk mencapai misi 1, yaitu “Melanjutkan Program – Program Pemerintah Desa Pasucen 2014 - 2019, Sebagai Mana Tercantum Dalam Dokumen RPJMDES Pasucen.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut :
 - 1) Melakukan review RPJM Desa Pasucen Tahun 2014 – 2019.
 - 2) Melakukan update dokumen profil desa untuk sinkronisasi dengan rencana pembangunan Tahun 2020 – 2025.

- b. Untuk mencapai misi 2, yaitu “Meningkatkan SDM dan kesejahteraan bagi perangkat desa dan semua lapisan masyarakat.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut :
- 1) Meningkatkan produksi pertanian dalam arti luas, dengan sasaran sebagai berikut:
 - a) Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura.
 - b) Meningkatnya produksi peternakan.
 - 2) Meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian dalam arti luas yaitu pemasaran hasil produksi tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan.
 - 3) Meningkatkan pemberdayaan para pelaku usaha pertanian dalam arti luas, dengan sasaran:
 - a) Meningkatnya peran pemberdayaan para pelaku pertanian dalam upaya peningkatan produksi pertanian.
 - b) Meningkatnya keberhasilan pencegahan dan penanggulangan hama serta penyakit tanaman.
 - 4) Meningkatkan penguasaan ketrampilan dan pembinaan pelaku usaha industri dan perdagangan dengan sasaran antara lain :
 - a) Meningkatnya ketrampilan usaha industri kecil dan berkembangnya usaha industri.
 - b) Meningkat dan berkembangnya usaha perdagangan masyarakat.
 - c) Meningkatnya dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan/atau koperasi sebagai wadah aktifitas ekonomi masyarakat.
- c. Untuk mencapai misi 3, yaitu “Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat pemerintahan desa yang berkualitas, profesional, dan berjiwa pelayanan prima (pemerintah yang transparan, tertib, cepat, tepat, dan benar.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut :
- 1) Meningkatnya penataan administrasi kependudukan.
 - 2) Meningkatnya layanan komunikasi dan informasi.
 - 3) Meningkatnya kepatuhan semua pihak terhadap tegaknya hukum yang berlaku.
 - 4) Meningkatkan kepercayaan dan penghormatan publik kepada aparat pemerintah desa.

- 5) Meningkatnya ketersediaan gedung-gedung perkantoran beserta peralatannya bagi kegiatan pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan desa.
- d. Untuk mencapai misi 4, yaitu “Meningkatkan kondisi masyarakat yang aman, tertib, guyup rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama dan budaya yang ada dalam mewujudkan masyarakat Pasucen beriman dan bertaqwa.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:
- 1) Meningkatnya iklim politik yang kondusif bagi berkembangnya kualitas kebebasan sipil dan hak-hak politik yang semakin seimbang dengan peningkatan kepatuhan hukum.
 - 2) Meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan pemilihan umum dan pemilihan kepala desa yang demokratis, rahasia dengan tingkat partisipasi optimal.
- e. Untuk mencapai misi 5, yaitu “Meningkatkan pembangunan guna percepatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sarana dan prasarana umum (meliputi lingkungan pemukiman dan pertanian).” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:
- 1) Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana transportasi;
 - 2) Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana pertanian dalam arti luas;
 - 3) Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana perdagangan;
 - 4) Meningkatnya ketersediaan sarana prasarana pengembangan industri dan pariwisata di bidang pertanian dan perikanan.
- f. Untuk mencapai misi 6, yaitu “Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasucen.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:
- 1) Menurunnya angka kemiskinan di Desa Pasucen.
 - 2) Terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat sesuai dengan standar pelayanan minimal, meliputi bidang kesehatan dan pendidikan.
- g. Untuk mencapai misi 7, yaitu “Meningkatkan lingkungan hidup aman, bersih, dan sehat.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:
- 1) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan
 - 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.

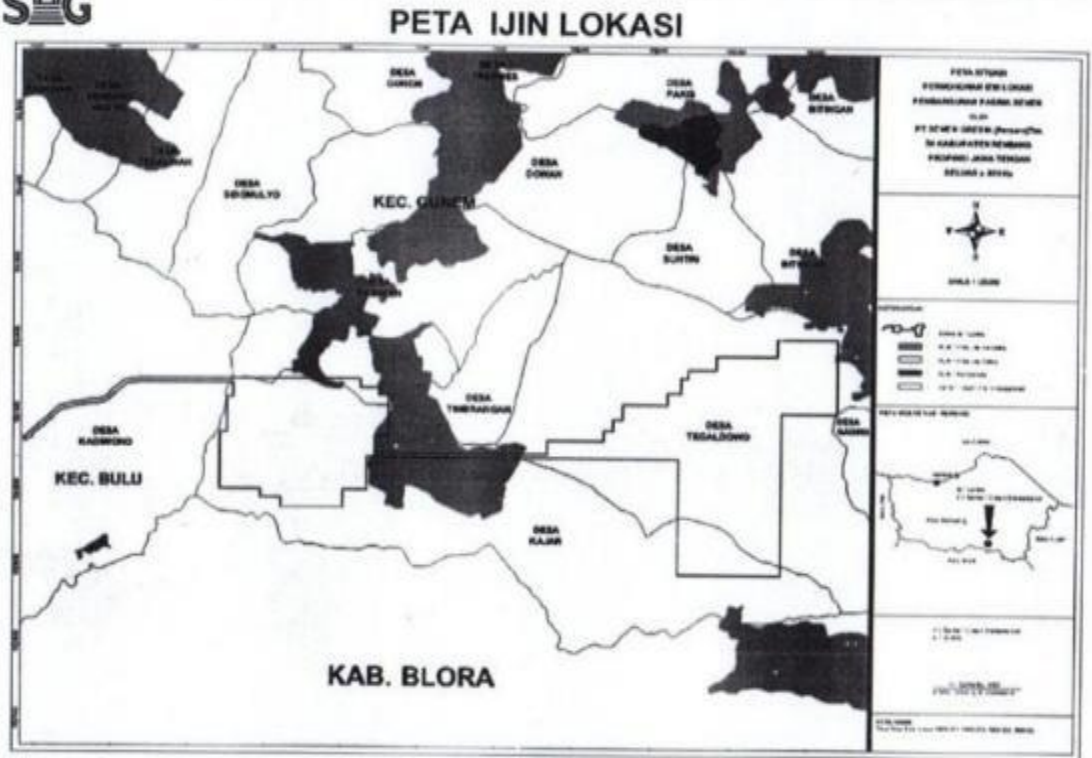
- 3) Menurunnya angka penderita wabah penyakit musiman, seperti DBD dan diare.
- 4) Meningkatkan upaya perlindungan dan konservasi Gunem daya alam dengan sasaran :
 - a) Meningkatnya upaya reboisasi.
 - b) Meningkatnya ketersediaan air tanah.
 - c) Meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan bencana alam.
- h. Untuk mencapai misi 8, yaitu “Meningkatkan keluarga berencana dan keluarga sejahtera.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:
 - 1) Meningkatnya usia harapan hidup masyarakat.
 - 2) Menurunnya angka kematian ibu melahirkan.
 - 3) Menurunnya angka kematian bayi.
 - 4) Menurunnya prevalensi kekurangan gizi pada anak balita.
 - 5) Meningkatnya angka pendapatan per kapita.
- i. Untuk mencapai misi 9, yaitu “Meningkatnya kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:
 - 1) Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, dengan sasaran antara lain :
 - a) Meningkatnya rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun ke atas.
 - b) Menurunnya angka buta aksara penduduk berusia 15 tahun ke atas.
 - c) Meningkatnya APM dan APK pendidikan SD sampai dengan SLTA.
 - 2) Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, dengan sasaran meningkatnya tingkat kebecerjaan lulusan pendidikan kejuruan.
 - 3) Meningkatnya ketersediaan pusat-pusat kegiatan pendidikan.
 - 4) Meningkatnya ketersediaan sarana penunjang kegiatan pendidikan.
 - 5) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan pelayanan kesehatan desa, dengan sasaran antara lain :
 - a) Meningkatnya ketersediaan pusat pelayanan kesehatan di desa.
 - b) Meningkatnya ketersediaan alat-alat pelayanan kesehatan di desa.
- j. Untuk mencapai misi 10, yaitu “Meningkatkan pemberdayaan perempuan.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pencapaian kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, kualitas perlindungan anak dan pelayanan program keluarga berencana.
 - 2) Dalam perencanaan pembangunan desa diberbagai aspek dengan mempertimbangkan kesetaraan gender.
- k. Untuk mencapai misi 11, yaitu “Meningkatkan pemberdayaan karang taruna, gapoktan, dan kelompok tani dan organisasi yang lain yang ada.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan tahun 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:
- 1) Meningkatnya revitalisasi organisasi kepemudaan (karang taruna).
 - 2) Meningkatnya penguasaan teknologi, jiwa kewirausahaan dan kreativitas pemuda.
 - 3) Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga pada masyarakat, dengan sasaran :
 - a) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga.
 - b) Meningkatnya prestasi olahraga di semua tingkatan.
 - 4) Meningkatnya kerjasama petani dengan pihak-pihak terkait dalam upaya peningkatan produksi pertanian melalui Gapoktan.
- l. Untuk mencapai misi 12, yaitu “Meningkatkan program-program pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:
- 1) Meningkatnya alokasi pendapatan desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan ketrampilan.
 - 2) Kerjasama dengan *stakeholder* seperti lembaga keuangan, dll untuk melakukan pembinaan usaha masyarakat.
- m. Untuk mencapai misi 13, yaitu “Meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan lokal masyarakat.” Maka tujuan dan sasaran pembangunan 2020 – 2025 adalah sebagai berikut:
- 1) Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam acara bersih desa.
 - 2) Meningkatnya minat anak-anak, remaja, dan pemuda dalam mencintai seni budaya lokal, antara lain; kethoprak, gamelan, karawitan dan lainnya
 - 3) Adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjunjung tinggi budaya. (Database, 2020)

D. Industri Semen di Desa Pasucen Kecamatan Gunem

Secara administrasi Pemerintahan PT. Semen Indonesia terletak di Desa Kajar dan Desa Pasucen, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Kabarindo.com menyatakan PT. Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang memiliki luas lahan \pm 519 (lima ratus sembilan belas) hektare, yang terdiri dari luas pabrik (*plant site*) 57 (lima puluh tujuh) hektare; luas lahan eksploitasi; 441 (empat ratus empat puluh satu) hektare; dan luas *buffer zone*: 21 (dua puluh satu) hektare. PT. Semen Indonesia telah mendirikan pabrik semen (*plantsite*) dan penambangan dengan kapasitas 3 juta ton/tahun dengan anggaran \pm Rp 4,98 Triliun yang di *ground breaking* pada tanggal 16 Juni 2014 dan selesai pada bulan november 2016 kemudian diresmikan pada bulan Januari 2017.

Sebelum adanya PT. Semen Indonesia penambangan liar milik perorangan sebenarnya sudah ada tentunya bersifat ilegal belum memiliki IUP (Izin Usaha Penambangan). Para penambang ilegal tersebut mengambil batu kapur (*lingstone*) dengan cara membeli lahan warga lokal dengan harga murah hal ini karena lahan sulit dijangkau dan lahan tidak produktif. Kemudian batu putih (*lingstone*) dikirim ke Kabupaten Tuban untuk diolah menjadi bahan baku semen. Hadirnya PT. Semen Indonesia di Kabupaten Rembang menjadikan penambang liar tersebut sudah dilarang pemerintah dengan alasan tidak adanya Izin Usaha Penambangan (IUP) (Bayu, 2018).



Sumber : Dokumen Sekunder, *New Cement Plant Project* PT. Semen Indonesia Rembang (2018).

Dengan dibangun *plant site* dan penambangan oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. di Kabupaten Rembang tersebut, maka secara otomatis perlu adanya perubahan peruntukan dan fungsi atas kawasan hutan yang akan dijadikan *plant site* dan penambangan dimaksud. Dalam melakukan kegiatan perubahan peruntukan dan fungsi atas kawasan hutan tersebut perlu adanya peraturan perundang-undangan yang dijadikan sebagai dasar acuan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan tersebut sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan hakekat peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak menimbulkan kerugian kedepannya. Diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 104 Tahun 2015 tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan dan Fungsi Kawasan Hutan oleh Pemerintah dan telah ditetapkan oleh Presiden RI Joko Widodo pada tanggal 22 Desember 2015 untuk menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2010 *juncto* Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2012 tentang Tata Cara Perubahan Peruntukan Dan Fungsi kawasan hutan (Bayu, 2018:41).

BAB IV

DINAMIKA SOSIAL PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN

A. Sejarah Berdirinya Pabrik

Cikal bakal dari Semen Indonesia adalah Semen Gresik yang diresmikan oleh presiden Soekarno pada tanggal 07 Agustus 1957 di Gresik, pada awalnya pabrik semen Gresik ini mempunyai kapasitas 250 ribu ton semen pertahun, dan sejak 7 Januari 2013 semen Gresik bertransformasi dengan membuat holding company yang dinamakan dengan Indonesia. Semen Indonesia adalah perusahaan semen BUMN yang pertama kali mengakuisisi perusahaan asing, selain itu juga perusahaan BUMN yang pertama *go public*. Pada awal *go public* semen Indonesia hanya menjual 27% kepemilikan sahamnya kepada asing dan sisanya adalah milik Negara. Hal ini disebabkan karena perusahaan semen adalah industri yang sangat strategis bagi pembangunan oleh karena hal itu maka kepemilikan sahamnya harus minimal 50%. Untuk ekspansi usaha dan memenuhi kebutuhan dalam negeri. PT Semen Indonesia kemudian membuat rencana pembangunan pabrik semen baru dan dimulai pada tahun 2012. Dengan adanya Surat Keputusan (SK) Gubernur Jawa Tengah No: 668.1/17 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan Kegiatan Penambangan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk inilah dasar landasan Pabrik Semen mengeksplorasi kekayaan alam yang berada di Rembang.

Pembangunan pabrik semen di Kabupaten Rembang menimbulkan dampak positif maupun negatif khususnya bagi warga sekitar pabrik. Dampak yang ditimbulkannya pun dari berbagai aspek yaitu aspek kehidupan sosial, terjadi sentimen warga antara kubu pro dan kontra. Aspek lingkungan terjadi pengalihan lahan perhutani dan persawahan warga untuk lokasi pembangunan pabrik. Selanjutnya bagaimanakah awal mula berdirinya pabrik, dan bagaimanakah gejolak awal berdirinya pabrik semen, untuk menjawab tentang sejarah dan bagaimana reaksi warga sekitar, peneliti berwawancara dengan Dony Setyawan, merupakan

penduduk asli Desa Pasucen Kecamatan Gunem, dan bekerja disalah satu PT mitra kerja dari PT Semen Indonesia, Dony Setyawan di PT tersebut sebagai Pelaksana Lapangan, yang tugasnya mengawasi pembangunan pabrik.

Industri semen sudah dimulai sejak tahun 2013, dalam proses pembangunan pabrik semen dinamikanya kompleks. Hal tersebut dipaparkan oleh Doni Setyawan

“sejarah awal berdirinya pabrik semen, masyarakat di sekitar sini tidak tahu menahu tentang rencana pendirian pabrik semen. Perusahaan dan pemerintah Kabupaten Kota Rembang kurang melakukan sosialisasi maupun komunikasi secara langsung kepada masyarakat sekitar sini. Hanya sebagian perwakilan dari desa atau lurah dan tokoh masyarakat yang memperoleh informasi dari pemerintah dan perusahaan. Maka dari itu masyarakat lokal bila ditanya sejarahnya mungkin tidak bisa menjelaskan secara jelas tentang berdirinya pabrik ini. Pertama yaitu Gubernur Jawa Tengah (Bibit Waluya) beserta jajaran pemkot Rembang hadir dalam pagelaran wayang kulit pada bulan Februari 2013 sekaligus peresmian persiapan lahan pabrik semen. Pada awalnya banyak warga yang kurang tau sehingga banyak yang menyuarakan (tolak pabrik semen Rembang) tulisan pamphlet ditulis dimana-mana di fasilitas umum, pohon-pohon kota, pamflet-pamflet juga sampai di kota sekitar Rembang yaitu Tuban, Blora, Pati. Awalnya saya juga ikut menyuarakan penolak karena alasan alam dan sumber mata air yang khawatir nanti setelah berdirinya pabrik akan rusak seiring berjalannya waktu tampaknya pembangunan sudah meredup karena banyak penolakan. Kemudian pada saat Jateng ganti gubernur (Ganjar Pranowo) tepatnya bulan juni 2016 peletakan batu pertama pabrik semen. Dengan di barengi pendekatan pemerintah kota dan Gubernur Jateng kepada masyarakat sekitar sehingga yang dulunya kontra banyak mendukung dengan alasan banyak memberi manfaat dan menyerap tenaga kerja, saya yang dulunya kontra menjadi pro. Lima desa di sekitar pabrik ada dua desa yang sampai sekarang masih kontra yaitu Desa Kajar dan Desa Kadiwono Kecamatan Gunem, ya mungkin kubu yang kontra di dalangi oleh LSM atau pesaing produk semen lain. Pada awal 2017 sempat dilakukan pemberhentian total proses pembangunan karena ada masalah terkait AMDAL pembangunan pabrik ini. Pertengahan 2017 baru dimulai proses pembangunan lagi setelah perusahaan dan pemerintah menyelesaikan masalah AMDAL. Pada akhirnya sekarang pabrik sudah jadi 100% dan sudah mulai proses produksi, dan sudah banyak menyerap tenaga dari warga lima desa sekitar”. (wawancara dengan Dony Setiawan, 17 September 2020)

Dalam melakukan penolakan pembangunan pabrik semen, mereka membentuk organisasi, melakukan komunikasi antar kubu kontra dibantu

LSM meminta dukungan dari tokoh-tokoh Agama. Aksi-aksi penolakan tidak hanya dilakukan di lokasi pembangunan, tapi juga menyuarakan suara di kantor pemerintah kabupaten, kantor gubernur Jawa Tengah, bahkan didepan istana Negara. Kubu kontra melakukan aksi penolakan yang ekstrim seperti mendirikan dan menginap di tenda selama berbulan-bulan di tapak lokasi pembangunan, berjalan kaki dari Rembang ke Semarang dan aksi menyemen kaki di depan istana. Selain itu jalur hukum juga mereka tempuh dengan gugatan ke PTUN di Semarang untuk mempersoalkan keabsahan dokumen AMDAL yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia. Pada tingkat kasasi MA mengabulkan gugatan warga di mana izin lingkungan pembangunan pabrik semen dibatalkan. Sayangnya, putusan MA ini dipahami berbeda oleh para pihak. Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo justru menerbitkan izin lingkungan baru bagi PT. Semen Indonesia untuk mendirikan pabrik semen di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. Izin baru tersebut diterbitkan pada 23 februari 2017 (Rohmad, 2017:7).

Akibat kurangnya sosialisasi di awal proses pembangunan pabrik, sebagian warga sekitar melakukan penolakan hingga pada awal 2017 sempat dilakukan pemberhentian total proses pembangunan karena ada masalah terkait AMDAL pembangunan pabrik ini. Hal ini selaras dengan pernyataan yang tertuang dalam bisnis.com bahwasannya pihak perusahaan harus menyelesaikan terkait dengan dokumen dan persyaratan layak AMDAL yang sempat ditolak dalam putusan majlis hakim. Menurut Anggota Komisi Penilai Amdal Dwi Sasongko menambahkan bahwa ada empat hal yang menjadi pertimbangan majelis hakim yakni, harus memperbaiki tata cara pertambangan, harus menjaga keberlangsungan sistem akuiver, harus ada solusi konkret untuk kebutuhan air bersih warga, dan harus ada solusi konkret untuk kebutuhan air pertanian."Empat hal yang menjadi pertimbangan majelis hakim yang diperintahkan untuk diperbaiki dalam dokumen, maka tugas dari pemrakarsa adalah

mengakomodasi dalam dokumen yang diajukan kepada komisi. (Antara, Bisnis. Com). Pertengahan 2017 baru dimulai proses pembangunan lagi setelah perusahaan dan pemerintah menyelesaikan masalah AMDAL. Dalam proses pembangunan ini masyarakat desa sekitar banyak yang terserap tenaga kerjanya, mulai dari pekerja harian, kantin-kantin di dalam proyek pembangunan, dan juga *security*.

B. Proses Pembangunan Pabrik PT. Semen Indonesia

Dilihat dari sejarahnya pabrik semen ini tidak mudah berdiri. Perlu proses sosialisasi dan negosiasi yang panjang terhadap masyarakat sekitar, mungkin kurangnya komunikasi atau sosialisai dan pendekatan dengan masyarakat sekitar menjadi penyebab tersendatnya rencana pendirian pabrik semen. Terdapat beberapa tahapan dalam proses pembangunan Pabrik Semen di Rembang.

Pertama yaitu perencanaan atau *planning*, perencanaan adalah sebuah runtutan langkah yang secara sistematis atau teratur. Tujuan utama *planning* adalah untuk mencapai apa yang yang diinginkan dari sebuah organisasi. Pabrik Semen dalam hal ini melakukan beragam penelitian-penelitian. Penelitian tersebut dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Indonesia (LPPI) yang memiliki judul “Studi Pemetaan Pemangku Kepentingan dan Esesmen” ini menjelaskan tentang pemetaan keadaan seluruh Indonesia yang berdasarkan riset-riset bagaimana keadaan Kabupaten Rembang sampai ke desa-desa. Pertemuan antara pihak semen dengan kades-kades yang berada dilingkungan pabrik juga diadakan. Hal ini merupakan sebagai upaya penggalian informasi dengan sejelas-jelasnya mengenai dampak-dampak positif keberadaan pabrik di wilayah mereka. Hal lain yang tidak bisa dilewatkan adalah mendengar gelar pendapat dari para akademisi dan dan para ahli dibidangnya seperti pakar komuikasi, lingkungan untuk memberikan pandangannya mengenai keberadaan pabrik semen (Novita, 2015).

Dalam proses perencanaan atau *planning* memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses pembangunan pabrik semen yaitu diawali dengan pendekatan pemerintah dan pihak pabrik semen kepada masyarakat desa sekitar pabrik semen, seperti yang disampaikan oleh Dony Setiawan selaku warga Desa Pasucen yang ikut dalam proses pembangunan pabrik sebagai karyawan.

“Pemprov beserta Pemkab Rembang dalam proses pendekatan dengan cara halus yaitu menggelar pertunjukan wayang kulit setelah acara tersebut pihak pemerintah melakukan peresmian terkait persiapan lahan untuk lokasi pabrik. Kemudian dalam proses perencanaan terjadi proses pembebasan lahan, dalam hal ini pihak pabrik membeli hak atas tanah warga dengan harga yang tinggi sehingga pemilik tanah tergiur. Sebagian tanah ada juga tanah milik perhutani, dalam proses pembebasan lahan milik perhutani dilakukan dengan cara tukar guling yaitu pihak pabrik menyiapkan lahan di daerah Kabupaten Pati dengan luas yang lebih besar dari lahan yang digunakan untuk pendirian pabrik semen”. (wawancara dengan Dony Setiawan selaku warga Desa Pasucen sekaligus karyawan pabrik semen 17 September 2020).

Dari keterangan yang disampaikan informan Dony Setiawan dalam proses perencanaan diawali dengan proses pendekatan dengan masyarakat oleh pemerintah dan proses pembebasan lahan.

Kedua yaitu kelembagaan atau *organizing*, Dalam upaya membangun pabrik semen di wilayah Rembang pihak pabrik melakukan pendekatan dengan warga sekitar, pihak dari semen juga mengadakan pendekatan yang intensif kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat. Selain itu dari internal juga membentuk sebuah tim yang khusus menangani proyek pembangunan pabrik semen yang berada di Rembang.

“Dalam proses *organizing* melibatkan lima desa sekitar pabrik semen, antara lain Desa Pasucen, Desa Timbrangan, Desa Tegaldhowo, Desa Kajar dan yang terakhir Desa Kadiwono kemudian kepala desa dipanggil dikumpulkan diberi pengarahan terkait proses pembangunan pabrik. Setiap kepala desa membentuk tim beranggotakan warga desa masing-masing dengan janji untuk warga masyarakat disekitar pabrik semen akan diperdayakan, artinya akan diberi pekerjaan. Salah satu contohnya yaitu masing-masing desa membentuk persatuan angkutan (*dum truck*) kemudian diperdayakan untuk mengangkut batu *lingstone* dari tambang

ke lokasi pembangunan pabrik. Sampai sekarang masih dengan tugas dan fungsi yang sudah beda tentunya”. (wawancara dengan Dony Setiawan selaku warga Desa Pasucen sekaligus karyawan pabrik semen 17 September 2020).

Setelah semua proses diatas dilalui maka selanjutnya adalah pelaksanaan atau *actuating*. Dalam proses pelaksanaan pembangunan pabrik semen melibatkan warga sekitar dan pihak PT. Semen Indonesia melalui tim CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang telah dibentuk.

“Dalam proses pelaksanaan pembangunan CSR melakukan program-program seperti training tukang batu, tukang las, pelatihan penggunaan alat berat dan security, secara langsung menyerap tenaga kerja secara besar-besaran dari masyarakat sekitar pabrik semen. CSR (*Corporate Social Responsibility*) melalui lima Kepala Desa sekitar pabrik memberikan informasi terkait adanya pelatihan-pelatihan *skill* guna mengisi kebutuhan dalam proses pembangunan pabrik semen. Misalkan saja pabrik membutuhkan 50 orang tenaga untuk menjadi keamanan atau *security*, jadi setiap desa menyalurkan 10 orang untuk menjadi *security* setelah itu di karantina selama satu minggu untuk dilaksanakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku di kawasan pabrik semen. Untuk tukang batu dan tukang las juga demikian para tenaga kerja yang sudah di rekomendasikan dari masing-masing desa dibimbing dan dilatih sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) menggunakan alat-alat mesin yang lebih modern”. (wawancara dengan Dony Setiawan selaku warga Desa Pasucen sekaligus karyawan pabrik semen 17 September 2020)

Selanjutnya yang terakhir yaitu pengawasan atau *controlling*, dalam proses pembangunan pabrik semen yang sudah disebutkan dari *planning, organizing, dan actuating*. Pabrik Semen membentuk tim khusus untuk melakukan *controlling* yaitu dari pihak pabrik semen yang melibatkan langsung beserta masyarakat yang telah dipilih dan dianggap mampu dalam proses pengawasan kemudian membagi tugas di tempatkan di masing-masing dimana terdapat proyek pekerjaan pembangunan kawasan pabrik maupun sarana prasarana. Misalnya saja dalam proses pembangunan talud di sepanjang jalan dari lokasi pabrik menuju Desa Pasucen, perkantoran, fasilitas umum, yang berbentuk bangunan fisik pihak pabrik semen sendiri yang melakukan pengawasan, apakah

pekerjaan bangunan sudah sesuai dengan gambar yang diinginkan atau tidak.

C. Hambatan dalam Proses Pembangunan

Dalam proses pembangunan pabrik semen ini tidaklah mudah, melainkan banyak hambatan yang membuat proses pembangunan pabrik semen perlu waktu yang panjang. Kurangnya sosialisasi serta pendekatan kepada masyarakat menjadi penyebab lambatnya proses pembangunan pabrik semen. Dalam hal ini ada beberapa hambatan dalam proses pembangunan pabrik semen.

Adanya penolakan warga dalam proses pembangunan pabrik semen. Dalam hal ini warga sekitar yang melakukan penolakan menamakan diri Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK) dikarenakan ketakutan-ketakutan warga mengenai sumber mata air yang hilang yang digunakan warga sekitar untuk kebutuhan sehari-hari, selain itu rusaknya ekosistem hutan dan tidak kalah pentingnya yaitu polusi udara yang ditimbulkan dari keberadaan pabrik semen tersebut sehingga masyarakat terbagi menjadi dua belah pihak, yaitu pihak pro dan pihak kontra. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Salam merupakan Kepala Desa Pasucen mengatakan :

“Masyarakat Desa Pasucen sekitar 90% mendukung (pro) adanya pabrik semen, hanya segelintir masyarakat yang ada di Desa Tegaldhowo dan Desa Timbrangan yang menolak (kontra). Konflik bentrok antar warga kontra dan pemerintah (warga pro) sudah dimulai sejak awal peletakan batu pertama oleh Ganjar Pranowo beserta jajaran pemerintah kabupaten Rembang, menurut warga yang kontra penambangan batu kapur akan merusak lingkungan dan mematikan sumber mata air gunung kendeng yang digunakan untuk kebutuhan air sehari-hari dan mengairi sawah. Warga yang kontra sering melakukan aksi demo baik di kabupaten, provinsi, kemudian mendirikan tenda-tenda penolakan pabrik semen di sekitar pintu masuk area pabrik semen. Warga yang pro pun tak tinggal diam, warga yang pro juga ikut mendirikan tenda-tenda di sekitar pabrik semen bahwa pro terhadap pembangunan semen. Di masing-masing kubu pastinya ada dalangnya, yaitu di kubu kontra saya dengar di gaji sehari semalam 70.000 perorang, yang di dalangi oleh LSM dan mungkin juga perusahaan semen lainnya yang ingin ikut bersaing memperoleh tambang semen. Saya kira media khususnya televisi dan Koran sangat

mempengaruhi memperkeruh suasana dengan adanya berita yang mungkin tak sesuai dengan fakta dilapangan”. (wawancara dengan Bapak Salam selaku Kepala Desa Pasucen, 17 September 2020)

Memang benar kita tidak bisa menyalahkan pihak yang kontra maupun yang pro, karena mereka melihat dari sudut pandang yang berbeda. Pemerintah dan pihak perusahaan seharusnya melakukan pendekatan dan sosialisai secara jelas dan transparan terlebih dahulu. Perusahaan harus juga memperhatikan AMDAL terkait berdirinya pabrik. Jangan ada kepentingan politik di balik berita-berita yang beredar di masyarakat yang dapat menimbulkan terjadinya konflik antara kubu kontra dengan PT. semen Indonesia maupun pemerintah.

Kemudian hambatan dalam proses pembangunan pabrik yaitu kepentingan politik. Penolakan terhadap pembangunan pabrik sampai sekarang masih terjadi, penolakan ini di dalangi oleh sekelompok orang yang berkepentingan atau perusahaan semen lain (swasta) dengan menggandeng LSM yang bertujuan supaya pabrik semen tidak jadi dibangun. Warga Kabupaten Rembang yang berada di ring satu pabrik semen justru tidak menolak keberadaan pabrik semen tersebut dan warga ring satu kawasan pabrik mendukung penuh pendirian pabrik semen karena dinilai memberikan banyak manfaat kepada warga sekitar. Salah satunya yang paling terasa adalah terbukanya lapangan pekerjaan dan pembangunan insfrastruktur jalan, mobilitas penduduk menjadi lebih mudah sehingga mendorong tumbuhnya unit-unit ekonomi kecil lainnya. Pada pemaparan tersebut sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam tulisan Jurnal Solidarity, bahwa masyarakat yang penolak pembangunan pabrik beranggapan hasil pertanian jauh lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan sektor industri pertambangan. Hal tersebut belum ditambah dengan resiko dampak lingkungan yang akan terjadi dikemudian hari. Pihak perusahaan memiliki pendapat lain mengenai kehadirannya di Kabupaten Rembang. Berbagai program dilaksanakan di Kabupaten Rembang mulai dari jalan sehat, membuat koprasii simpan pinjam,

meningkatkan usaha kecil menengah, memberikan bantuan untuk pembangunan infrastruktur desa dll. Selain itu, dengan kehadiran PT. Semen Indonesia juga akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di dekat pabrik maupun lokasi penambangan. PT. Semen Indonesia beranggapan dengan kedatangannya berikut program yang dilaksanakannya kesejahteraan masyarakat setempat akan meningkat (Hidayatullah dkk, 2016).

Banyak yang sudah dilakukan oleh pihak PT. Semen Indonesia namun warga tetap menolak pembangunan pabrik dan belum bisa membuat warga yang kontra menjadi pro pembangunan pabrik. Sebagai bentuk usaha dalam mengatasi hal tersebut pihak Pabrik Semen juga melakukan program-program CSR seperti pengadaan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti pelatihan *skill* tetapi sosialisasi hasil program CSR tersebut belum maksimal, masih terdapat penolakan yang dilakukan warga. Akan tetapi dengan hasil yang kurang maksimal itu pihak semen terus berupaya meningkatkan usaha-usaha untuk merangkul warga yang menolak pembangunan pabrik semen tersebut dengan terus melakukan sosialisasi yang makin gencar, dan terus melakukan program-program yang *riil* menyasar ke masyarakat. (Jurnal Komunikasi, Novita 2015).

BAB V

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI

A. Perubahan Lingkungan Fisik, Interaksi Pribadi, Struktur Sosial, Kontrol Sosial Desa Pasucen

Pembangunan tentu memberikan perubahan baik positif maupun negatif. Keberadaan pabrik semen di Desa Pasucen membawa pengaruh dan perubahan terhadap kondisi lingkungan fisik, interaksi pribadi, struktur sosial, kontrol sosial Desa Pasucen.

1. Kondisi Fisik Sebelum Pembangunan

Kondisi awal sebelum dibangun pabrik semen di Desa Pasucen dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut jawaban dari Bapak Salam selaku Kepala Desa Pasucen :

“Sebelum pabrik dibangun warga sini lebih fokus bekerja sebagai petani, pedagang, dan merantau ke kota besar sedangkan ibu-ibunya biasanya jualan di pasar atau buka warung kopi. Biasanya memang juga ada pedagang masuk sini tapi harga barangnya sedikit lebih mahal, mungkin karena akses jalan yang sedikit susah. Pembangunan jalan sudah sering kita ajukan terakhir di realisasi pembangunan dari jalan raya sampai di pintu masuk Desa Pasucen itupun tahun 2010 hanya aspal biasa dan sisanya jalan masih batu grosok. Selain itu disini kalau sesudah waktu sholat isya’ pasti sangat sepi, mungkin karena kondisi penerangan jalan yang kurang jadi warga banyak yang takut keluar malam, sebelum pabrik semen ini berdiri kegiatan yang bersifat adat istiadat dan keagamaan rutin dilakukan setiap tahun dan hari-hari besar Islam maupun sedekah bumi dengan cara menarik iuran setiap KK (Kartu Keluarga)”. (wawancara dengan Bapak Salam selaku Kepala Desa Pasucen, 17 September 2020)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan Ibu Yuni terkait kondisi sebelum adanya pembangunan pabrik semen berikut kutipan wawancara dengan ibu yuni selaku penduduk lokal Desa Pasucen yang sekarang sudah bekerja di pabrik semen.

“Sebelum bekerja di semen, ibu yuni bekerja di rumah membuka counter pulsa seluler. Biasanya dulu anak-anak disini pasti tujuan sekolahnya kalau sudah lulus SMP pasti pengen masuknya di SMK Tegaldowo karena itu satu-satunya sekolah negeri yang terdekat. Setelah lulus biasanya terus pada merantau ada yang ke Semarang, Jakarta, Surabaya. Jadi disini sepi untuk anak usia remaja, walaupun ada biasanya sudah putus sekolah terus bantu orang tuanya ngurus sapi sama garap sawah. Kalau yang cewek biasanya ya nikah terus ikut suaminya ke kota atau bantu ibunya jualan di pasar atau warung di rumah. Jadi dulu namanya karang taruna atau organisasi-organisasi itu belum ada. Disini itu memang sepi apalagi pas malam soalnya memang warga tidak ada keprluan pada waktu malam hari, apalagi jalan desa juga jarang ada lampunya. Kalau aktivitas lebih sering siang kalau sudah malam ya dirumah masing-masing. Disini yang dianggap paling dipandang ya Pak Lurah, karena memang kalau ada apa-apa beliau yang selalu tanggap”. (wawancara dengan Ibu Yuni selaku penduduk lokal Desa Pasucen, 18 September 2020)

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa kondisi awal masyarakat Desa Pasucen sebelum ada pembangunan pabrik jika ditinjau dari segi lingkungan fisik, kondisi jalan masih banyak yang rusak serta penerangan jalan yang ada di jalan desa sangat sedikit. Dari segi interaksi pribadi, warga sekitar memang suka berkumpul atau bersilaturahmi tetapi setelah isya' kondisi desa sudah sepi. Struktur sosial di Desa Pasucen sebelum adanya pabrik semen masih bersifat tradisional dan sederhana belum terbentuk lembaga-lembaga desa maupun organisasi pemuda (karangtaruna). Sedangkan kontrol sosial di Desa Pasucen masih berpusat pada Kepala Desa serta Mbah Modin.

2. Kondisi Fisik Setelah Pembangunan

Kondisi setelah ada pembangunan pabrik semen di desa Pasucen dijelaskan dalam kutipan berikut hasil wawancara dari Bapak Salam selaku Kepala Desa Pasucen :

“Setelah semen masuk mulai ada bantuan pembangunan baik dari pemerintah provinsi ataupun dari Semen. Penerangan jalan juga sudah diberikan, warung-warung warga di renovasi, sekolah dan masjid juga dapat bantuan renovasi. Banyak warga yang alih profesi juga, dari petani ada yang buka warung, laundry, kos, sama ada yang punya kendaraan pick up itu disewakan. Bahkan yang kadang tidak punya seperti kemampuan yang cukup, diberi juga pekerjaan sama semen walau hanya sekedar jaga material. Sekarang juga sudah ada siskampling warga tiap malam, biasanya per RT juga ada yang narik jimpitan untuk kegiatan sedekah bumi atau acara Idul Fitri dan Idul Adha. Sekarang kita juga dibantu Semen membentuk organisasi binaan untuk pemuda seperti karang taruna, dikasih pelatihan sama Semen juga untuk lebih memperbaiki desa. Biasanya disini ada dari semen memberikan pengarahan ke kelompok-kelompok RT memberikan semacam sosialisasi, juga biasanya untuk mengajukan bantuan pembangunan baik warung atau bedah rumah layak huni”. (wawancara dengan Bapak Salam selaku Kepala Desa Pasucen, 17 September 2020)

Seiring dengan berjalannya proyek pembangunan pabrik semen di Kabupaten Rembang, perubahan terjadi secara perlahan bersama dengan keadaan masyarakat yang mulai menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru lingkungan sosial sekitarnya. Begitupula jawaban yang diperoleh dari Ibu Yuni, salah satu informan dalam penelitian ini yang diungkapkan dalam kutipan sebagai berikut :

“Setelah pabrik semen sudah jadi yang paling terlihat itu jalan raya sekarang sudah beton semua sampai ke desa-desa sekitar pabrik, kemudian penerangan jalannya juga sudah ditambah di beberapa titik jalan seperti di gang-gang di pertigaan jalan, perempatan jalan. Kemudian bantuan seperti bedah rumah, kemarin rumah Bapak Kasim dapat bantuan layak huni, ada juga yang dapat bantuan pembuatan jamban. Warga disini biasanya ada semacam ronda, pos rondanya dibuat sama semen. Kalau di RT sini biasanya ronda sama ambil uang jimpitan sehari 500 rupiah. Karena sekarang

banyak pemudanya warung-warung kopi itu pasti ramai terus sampai malam. Disini Pak RT terkadang melakukan rapat mingguan, nah biasanya dari Semen itu juga datang serta memberikan sosialisasi terkait ada kegiatan atau agenda tahunan yang rutin diberikan oleh pihak semen maupun kegiatan adat istiadat Desa Pasucen dengan menggandeng pihak semen sebagai sumber dana tambahan”. (wawancara dengan Ibu Yuni selaku penduduk lokal Desa Pasucen, 18 September 2020)

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati warga masyarakat yang paling terindikasi terdampak perubahan sosial di Desa Pasucen. Adapun hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi jalan yang sudah baik membuat jalanan desa menjadi ramai baik karena aktivitas warga desa ataupun masyarakat pendatang yang berjualan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bagaimana kondisi masyarakat pada saat adanya pabrik semen. Masyarakat Desa Pasucen lebih sering bekerja di sekitaran pabrik, kondisi infrastruktur yang baik kemudian juga mendorong adanya interaksi sosial yang semakin baik. Walaupun memang beberapa warga lokal lebih mendominasi bekerja di pabrik, karena adanya struktur sosial yang terbentuk teratur melalui karang taruna serta beberapa perkumpulan di warga sekitar dan siskamling. Selain itu adanya pabrik semen di Desa Pasucen juga semakin menghidupkan interaksi sosial. Kemudian secara kontrol sosial adanya pihak semen yang ikut melakukan sosialisasi atau jembatan antara warga dan semen, menciptakan sebuah kontrol sosial baru yang sebelumnya hanya di pegang oleh Kepala Desa dan Mbah Modin.

B. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi suatu desa merupakan salah satu faktor penting yang menjadi perhatian, boleh dikatakan bahwa kondisi sosial

ekonomi suatu desa merupakan tingkat kesejahteraan suatu desa itu sendiri. Kondisi awal sebelum adanya pembangunan pabrik semen dan setelah pabrik beroperasi sangat berbeda. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Sosial-Ekonomi

Dalam membahas kondisi social ekonomi Desa Pasucen peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ram selaku warga Desa Pasucen yang memiliki kantin di dalam area pabrik semen, beliau sendiri memiliki tiga orang karyawan yang ikut membantu dalam keseharian berjualan di kantin, berikut kutipan wawancara dengan Ibu Ram :

“Sebelum adanya pabrik semen di Desa Pasucen ini saya hanya ibu rumah tangga momong cucu di rumah dan suami saya merantau di Jakarta berjualan burung di pasar burung. Mayoritas masyarakat desa sini juga tidak jauh berbeda dengan saya sebagai ibu rumah tangga dan suaminya mayoritas petani dan juga pedagang serta wiraswasta biasa. Kemudian untuk pemuda di desa sini kebanyakan membantu orang tua menggarap sawah atau lading yang dimiliki , ada juga yang merantau menjadi kuli bangunan maupun kerja sebagai buruh karena tidak punya ijazah tinggi yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi hanya ada beberapa orang saja mengingat biaya untuk melanjutkan perguruan tinggi tidak murah, hanya beberapa orang saja yang mampu menyekolahkan anaknya kejenjang perguruan tinggi, disamping biaya yang mahal masyarakat disini tingkat kesadaran terhadap pendidikan masih rendah mayoritas hanya lulusan tingkat SMA sederajat bahkan ada beberapa yang masih lulusan SMP. Kemudian untuk yang perempuan biasanya setelah tamat sekolah langsung menikah jarang sekali yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Setelah pabrik semen disini hadir banyak masyarakat disini yang terserap mulai dari proses pembangunan banyak petani disini ikut proyek-proyek dalam proses pembangunan, jadi dapat tambahan penghasilan di luar hasil tani mereka. Banyak yang terserap menjadi tenaga buruh lepas menjaga gudang atau material. Sedangkan saya sendiri membuka kantin di kawasan pabrik bersama desa-desa lain juga, jadi lima desa sekitar pabrik dapat jatah tempat masing-masing untuk membuka kantin di dalam area pabrik semen ini. Masyarakat yang memenuhi syarat menjadi karyawan pabrik” (wawancara dengan Ibu Ram pemilik kantin yang berada di dalam lokasi pabrik semen, 19 september 2020)

Status sosial Desa Pasucen mayoritas penduduk usia remaja bersekolah paling tinggi tamatan SMK kemudian merantau ke kota besar atau membantu

bekerja di sawah. Untuk remaja putri menikah atau membantu kerja orang tuanya di sawah saat panen atau berjualan di pasar. Sedangkan usia dewasa bertani dan berdagang, untuk ibu rumah tangga membuka konter pulsa seluler dan warung kecil.

Kondisi status social setelah pembangunan pabrik semen di Desa Pasucen usia remaja setelah lulus SMK ditarik kerja di semen sebagai operator, atau kuliah di Akademi Komunitas Semen Indonesia atau univerristas lain. Sedangkan usia dewasa mulai muncul mata pencahariaan baru seperti persewaan kamar kos, *laundry*, rumah makan, penyewaan kendaraan truck, serta perkembangan teknologi pertanian. Tidak semua masyarakat ikut terserap menjadi karyawan pabrik, karena mereka juga tidak memenuhi kualifikasi terutama penduduk yang usianya sudah tidak produktif, mereka tetap merasakan adanya perubahan di unit ekonomi mereka, misalnya saja bantuan alat-alat pertanian yang lebih modern, penyediaan bibit dan pupuk yang di kelola langsung melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) kepada ketua kelompok tani Desa Pasucen. Bagi masyarakat yang usia lanjut dapat bantuan langsung berupa sembako dan pengobatan gratis.

Data yang diperoleh dari lapangan menggambarkan bahwa alih fungsi dan pemanfaatan lahan di Desa Pasucen untuk pembangunan pabrik semen membawa peningkatan terhadap pembangunan fasilitas yang menunjang ekonomi dan kebutuhan umum seperti toko, tempat penginapan, pemukiman baru serta sarana dan prasarana umum lainnya. Hal tersebut menyebabkan lahan yang semula merupakan lahan-lahan pertanian dan sebagian hutan milik perhutani berganti menjadi kawasan industri.

Selain itu, banyaknya masyarakat yang datang dari luar daerah menyebabkan beberapa wilayah di Kecamatan Gunem menjadi pusat perekonomian baru, secara tidak langsung desa-desa yang berada di Kecamatan Gunem menjadi berkembang termasuk Desa Pasucen ini. Tak hanya masyarakat lokal, namun masyarakat pendatang juga ikut memanfaatkan peluang kerja yang tersedia. Perubahan tersebut memunculkan

keinginan masyarakat untuk mulai mengembangkan sektor lain seperti perdagangan, industri rumahan maupun sektor jasa dan sebagainya. Dengan demikian, terjadi perubahan struktur ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan berbagai bidang usaha sebagai penunjang ekonomi mereka.

2. Aspek Politik

Kondisi politik di Desa Pasucen sebelum pembangunan pabrik semen masih bersifat tradisional yaitu pemegang kekuasaan politik hanya dipegang oleh Kepala Desa dan perangkatnya, didukung dengan keberadaan mbah Modin sebagai orang yang dituakan atau sebagai penasehat di desa.

Kondisi politik di Desa Pasucen baik sebelum atau sesudah adanya pabrik semen milik PT. Semen Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar diantaranya berkurangnya lawan politik dari kepala desa yang menjabat sekarang. Pada pemilihan kepala desa terakhir di tahun 2018, tidak terjadi pergantian kepala desa dikarenakan tidak ada lawan politik. Hal ini juga didasari atas kepercayaan masyarakat terhadap kepala desa sebelumnya karena kinerjanya yang baik. Tentu saja ini bisa menandakan adanya peningkatan elektabilitas dari kepala desa tersebut karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu adanya pertemuan-pertemuan RT yang menghadirkan pihak semen dapat memberikan kemungkinan bahwa kebijakan pembangunan desa tidak akan lepas dari pengaruh semen.

3. Aspek Pendidikan

Kondisi awal pendidikan di Desa Pasucen tidak jauh seperti pendidikan-pendidikan di desa terpencil lain, yang mana masyarakat tidak memiliki kesadaran atas pentingnya pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan mayoritas warga disana cukup menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang menengah saja. Bahkan, jenjang tertinggi di Desa Pasucen hanya sampai sekolah setara SMK. Setelah

lulus dari bangku sekolah, mereka pun diarahkan orang tua mereka untuk secepatnya menikah, terutama bagi mereka yang perempuan.

Kondisi pendidikan di Desa Pasucen setelah adanya pembangunan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan dan mulai melek teknologi. Dalam proses pemilihan sekolah pun di Desa Pasucen lebih memilih untuk bersekolah di SMK karena lulusannya akan langsung direkrut oleh pabrik semen. Mereka yang telah lulus SMK direkrut kerja di pabrik semen atau kuliah di Akademi Komunitas Semen Indonesia atau universitas lain. Selain itu, mereka yang hanya bersekolah hingga jenjang SMP melanjutkan pendidikannya dengan mengambil Paket C, kemudian mereka yang sudah sampai jenjang SMK mulai memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Dalam perkembangannya, pabrik semen turut andil dalam memajukan pendidikan di Desa Pasucen dengan adanya bantuan beberapa perlengkapan belajar dan renovasi bangunan sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai jenjang SMA/SMK menambah kualitas pendidikan di Desa tersebut. Adanya program pelatihan hasil kerja sama SMK dan Pabrik Semen juga memberikan ruang peningkatan hasil mutu lulusan dari sekolah tersebut (Dapodik, 2021).

4. Aspek Agama

Kondisi dalam aspek agama sebelum adanya pembangunan pabrik semen ini, tempat ibadah seperti masjid hanya memenuhi nilai fungsi pokok sebagai tempat ibadah saja, belum dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung. Kegiatan bertajuk agama pun digelar dengan sederhana melalui iuran oleh warga desa. Mayoritas agama yang dianut adalah Islam. Hal unik yang ditemui peneliti adalah terkadang adanya warga yang kemudian menikah dengan orang yang beragama selain Islam lebih memilih untuk meninggalkan desa untuk hidup di tempat lainnya.

Kondisi setelah adanya pabrik semen ini mendukung masyarakat untuk melakukan aktivitas keagamaan dengan lebih meriah, tak lupa juga pabrik semen ini memberikan bantuan berupa renovasi masjid yang kemudian membentuk sebuah struktur sosial baru di masjid tersebut. Renovasi tersebut berupa penambahan pagar, pembangunan toilet, menambahkan paving di halaman masjid. Melalui bantuan pabrik semen mulai muncul perayaan hari keagamaan yang lebih terlihat seperti, santunan kepada seluruh warga ketika Idul Adha ada penyembelihan hewan kurban, pengajian pada hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Hijriyah. Pada perayaan hari besar, pabrik semen juga memberikan paket sembako dan perlengkapan ibadah untuk masyarakat di Desa Pasucen.

5. Kehidupan Keluarga

Dalam kehidupan keluarga sebelum adanya pabrik semen sangat mendasar, peran anggota keluarga khususnya dalam mencari nafkah bergantung pada suami yang ikut bekerja diluar kota atau bersawah. Pekerjaannya pun tidak bervariasi, hanya sebagai petani, kuli bangunan, supir, dan pedagang. Sedangkan peran para istri hanya bertindak sebagai ibu rumah tangga mengurus rumah, walaupun sesekali masih ada yang ikut berjualan di pasar ataupun buruh tani. Kemudian peran anak yang sudah memasuki usia remaja turut membantu orang tuanya dalam mengerjakan sawah mereka.

Setelah adanya pabrik semen ini, peran suami masih tetap menjadi aktor pencari nafkah utama di keluarga, hanya saja pekerjaan yang dilakukan semakin bervariasi dengan adanya pekerjaan yang disediakan oleh pabrik semen. Pabrik semen membukakan lapangan kerja untuk mereka yang bersedia bekerja tetap di pabrik. Selain itu pabrik semen juga menyediakan pekerjaan yang dapat dilakukan secara

paruh waktu, sehingga para suami dapat melakukan kegiatan bertani sambil mengambil pekerjaan yang ringan di pabrik semen seperti, menjaga gudang, supir, dan kuli bangunan paruh waktu. Peran istri selain sebagai ibu rumah tangga kemudian bertambah dan dapat membantu peran suami dalam mencari tambahan nafkah. Para istri membuka usaha di sekitaran pabrik semen, usaha tersebut meliputi warung makan, usaha laundry, usaha penyewaan kendaraan, dan usaha penginapan bahkan sebagian yang memiliki pendidikan tinggi akan diserap masuk ke PT. Semen Indonesia. Keberadaan pabrik semen dalam peran keluarga ini dapat membawa dampak yang positif maupun negatif berdasarkan perspektif yang berbeda. Dalam perspektif ekonomi tentunya hal ini membawa dampak yang positif karena meningkatkan produktifitas keluarga. Namun jika dilihat melalui perspektif psikologi anak, anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Hal ini dapat disebabkan oleh kesibukan orang tuanya dalam mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan anak-anaknya bahkan, ketika mereka menitipkan anak-anaknya kepada kakek neneknya pada saat mereka bekerja.

6. Stratifikasi

Sebelum ada pabrik semen, stratifikasi yang digolongkan melalui profesi masyarakat hanya memenuhi kualifikasi sebagai kelas bawah saja. Masyarakat tergolong menjadi kelas bawah karena memang profesi yang berkaitan hanya seputar petani, kuli bangunan, supir dan pedagang saja. Kondisi pertanian yang masih tradisional tentu saja tidak dapat diharapkan banyak akan berkembang untuk bisa menaikkan keadaan ekonomi begitupula dengan pedagang. Pekerjaan sebagai kuli bangunan pun tidak sepanjang tahun tersedia sama halnya dengan supir. Lapangan pekerjaan yang terbatas di wilayah tempat tinggal juga membuat banyak pemuda yang akhirnya memutuskan untuk merantau atau menikah.

Adanya pabrik semen ini meningkatkan stratifikasi di Desa Pasucen dari yang awalnya hanya tergolong dalam kelas bawah, kini telah bertambah menjadi tiga kelas yaitu kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Kelas bawah semakin berkurang, karena ternyata cukup banyak masyarakat yang memiliki kualifikasi untuk bergabung dengan pabrik semen. Namun bukan berarti, keberadaan pabrik semen ini meniadakan kelas bawah. Kelas bawah masih didominasi oleh petani dan buruh lepas. Kemudian masyarakat yang memenuhi kualifikasi untuk bergabung menjadi karyawan tetap di pabrik semen menciptakan kelas menengah di Desa Pasucen. Selanjutnya kelas atas terdiri dari masyarakat pemilik modal dari hasil ganti rugi lahan milik pribadi mereka untuk lokasi pembangunan pabrik. Dari modal itu, mereka mulai berinvestasi dengan membangun kost-kostan, membeli armada truk, mendirikan CV guna memenuhi proses pembangunan pabrik. Investasi yang dilakukan para pemilik modal ini juga ditujukan untuk seluruh komponen pembangunan pabrik, misalnya kost-kostan yang mereka bangun memfasilitasi karyawan pabrik semen yang berasal dari luar kota, kemudian armada truk yang mereka beli juga disewakan kepada pabrik semen dalam proses distribusi bahan baku semen dari lokasi sumber bahan baku yang tidak jauh dari Desa Pasucen ke pabrik semen. Dengan begitu para pemilik modal ini menciptakan kelas baru. Maka dari itu, pembangunan pabrik semen memberikan dampak yang positif dengan mendorong perubahan laju stratifikasi naik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya pembangunan pabrik semen PT. Semen Indonesia di Desa Pasucen, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, menjadi salah satu contoh adanya pembangunan industri di tengah masyarakat desa, industri tersebut memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan studi di lapangan proses pembangunan pabrik semen dari proses pembebasan lahan sampai menjadi pabrik sekarang ini memang mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut muncul karena adanya proses komunikasi yang kurang berjalan lancar. Sedangkan di Desa Pasucen sendiri melalui kepala desa sebagai pemegang pemerintahan ikut membantu pihak semen dalam melakukan sosialisasi sampai kepada tingkat RT. Dampak negatif yang ditimbulkan memang ada seperti kondisi lingkungan yang tercemar polusi udara dari debu ketika pra pembangunan pabrik dilakukan, namun karena pembangunan dilakukan dengan cepat hal itu tidak lama dirasakan oleh masyarakat terutama masyarakat Desa Pasucen.

Pembangunan pabrik semen tersebut kemudian memberikan dorongan proses menuju modernisasi. Hal ini karena adanya bantuan dari pabrik berupa teknologi dan informasi, serta terbentuknya sebuah komunitas baru di tengah masyarakat Desa Pasucen melalui interaksi yang terjadi kemudian membentuk sebuah alih budaya yang berasimilasi dengan budaya masyarakat. Dorongan tersebut kemudian menyebabkan berbagai perubahan di tengah masyarakat Desa Pasucen terutama peningkatan kondisi ekonomi yang kemudian juga merubah struktur serta pola hidup masyarakat Desa Pasucen.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penggunaan metode kuantitatif dapat dilakukan melihat kualitas SDM masyarakat desa Pasucen sudah berkembang. Melalui metode penelitian yang berbeda penelitian berkaitan dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Pasucen akan menghasilkan penemuan baru yang mungkin belum peneliti dapatkan sebelumnya. Fokus utama lainnya seperti tingkat kualitas layanan pemerintah desa, gambaran politik, dan realisasi kerja sama CSR mungkin dapat digunakan peneliti selanjutnya sehingga menciptakan ragam hasil penelitian yang berbeda.

2. Bagi Masyarakat Desa Pasucen

Menerima pengetahuan baru merupakan sebuah keharusan, namun tetap bisa menjaga tradisi lama juga merupakan sebuah keharusan. Menjaga tradisi lama dengan memberi filter terhadap tradisi-tradisi atau pengetahuan baru harus dilakukan. Hal ini supaya budaya lama yang sudah baik tidak menghilang dan akhirnya menggerus nilai-nilai moral yang luhur seperti sebelumnya.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah merupakan garda terdepan dalam mengakomodir arah perubahan sosial. Bukan hanya menentukan arah tetapi juga harus mendorongnya agar terjadi sebuah perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat. Menentukan arah kebijakan merupakan salah satu langkah kongkret yang dapat dilaksanakan. Melibatkan masyarakat dalam penyusunannya menjadi salah satu pondasi dalam membangun sebuah *good governance* yang dapat menjadi suatu tolak ukur kemajuan sebuah daerah.

)

DAFTAR PUSTAKA

- Adile, Jean Maryke, dkk. 2016. *Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi di Kelurahan Wenang Selatan*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Alfian, 1996. *Transformasi Sosial Dan Budaya Pembangunan Nasional*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Alvin Y. So. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI, 1994
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak. Sukabumi.
- Arifianto, S. 2016. *Implementasi Metode Penelitian, Studi Kasus Dengan Pendekatan Kualitatif* (cet. I). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Asy'ari, Imam Sapari. 1993. *Sosiologi Kota Dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bambang S. Singgih, 1991. *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri DiDaerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Bisnis.Com. 2017 (<https://semarang.bisnis.com/read/20170117/536/771562/izin-lingkungan-dicabut-semen-indonesia-harus-memperbaiki-amdal-di-rembang>) diakses pada tanggal 02 juli 2022 antara/bisnis.com
- Budiman, Arief. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Dr. H. Rokhmat Abu, M.Ag. *Pembangunan dan Kelestarian Alam*. Semarang : LP2M UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Erista, Akhmad Asep.2014. *Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Selatan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faidzin, Muhammad. 2016. *Dinamika Industri Pabrik Gula Meridjan di Kediri tahun 1930-1945*. Program studi Ilmu Sejarah. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Airlangga.
- Faris, Muhammad dan Nurafitah Haifa. 2013 *Pengaruh Pembangunan Pabrik*

- Hadari, Namawi. 1987. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hafidz, Roffi Fitriana. 2012 *Dampak Sosial Ekonomi Munculnya Industri Kayu Pada Masyarakat Desa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas SebelasMaret.
- Indra, Beny. 2010. *Pengaruh Keberadaan Industri terhadap Perkembangan Permukiman dan Perumahan*. ITS.
- Jhingan, M.L. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta: Yogyakarta Liberty. Koentjaraningrat. 1977. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (cet. I). Jakarta: PT Gramedia.
- K.Y, Thohir. Z.E, Misbah. 2018. Struktur dan Sistem Sosial pada Aras Wacana dan Praksis. *Jurnal Sosiologi Walisongo*– Vol 2, No 1 (2018), ISSN 2503-3166 (print); ISSN 2503-3182. hal 39-50.
- Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moore, E, Wilbert. 1965. *Social Verandering dalam Social Change*, diterjemahkan oleh A. Basoki Prisma Boeken, Utrec, Antwerpen.
- Muhidin Sambas A dan Maman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia, 2007.
- Ningsih, Rahayu. 2017. *Dampak keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian (Liverhood System) Nelayan Bayah*.
- Utomo, Setyo Novita. 2015. Manajemen Komunikasi Eksternal Manajemen Komunikasi PT. Semen Indonesia (PERSERO) Tbk Dalam Proses Pembangunan Pabrik Semen Di Desa Tegaldowo Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. *Jurnal Komuniti*, Vol. VII, No. 2, September 2015. hlm 63-67

- Nugraha dkk. 2018. *Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi*. Prodi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Bandung.
- Nurkomala, Siti Adawiyah. 2018. *Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cigugur Kabupaten Sukabumi*. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Probosutedjo, Bagas Tomy Dwi. 2018. *Dampak Pembangunan Pabrik Batu gamping Lingkungan Warga Desa Sampung*. Program studi Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. UIN Sunan Ampel.
- Piort, Sztompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta : Prenada.
- Rahardjo. 2017. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharyati, Tiara Ulfa. 2012. *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Petani Setelah Masuknya Industri Pertambangan Minyak Di Desa Gayam Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro*. Program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Rahmad, *Dampak Industry Terhadap Masyarakat Pedesaan*. Di unduh: 25 April 2020.
- Riona, Ita, dkk. 2013. *Dampak Sosial Ekonomi Berdirinya Pabrik Rokok Sampoerna Di Desa Giripeni Kecamatan Kulon Progo*. UNY
- Rossana, Elly. 2011. *Modernisasi dan Perubahan Sosial*. Jurnal TAPIs. Volume 7. Nomor 12. Januari-Juli 2011.
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sastrawijaya, Tresna. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2009.
- Siagian, Sondang P. 1983. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryono, A. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: UB Press.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. 2014. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Smeler,Neil.&. Swedberg, Richard.2005. *The Hand Book Of Economic Sociology*.New York.University Press
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2004.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.Jakarta:PenerbitErlangga.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

GUIDELINE FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN SOSIAL

1. Untuk Kepala Desa

Indikator	Pertanyaan
Keadaan Struktur Untuk Berubah	1. Setelah proses pembangunan selesai, menurut bapak disini mulai ada juragan-juragan baru kah ? 2. Apakah ada peningkatan sadar pendidikan ?
Dorongan Untuk Berubah	1. Menurut bapak apa yang paling mendorong perubahan dari pertanyaan nomor 1 dan 2 ?
Mobilitas Untuk Berubah	1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mendorong perubahan tersebut ?
Pelaksanaan Kontrol Sosial	1. Dari penjelasan tersebut siapa yang kemudian menurut anda di desa ini yang sangat berpengaruh selain bapak ?

2. Untuk Warga Yang Ikut Proses Pembangunan

Indikator	Pertanyaan
Keadaan Struktur Untuk Berubah	1. Menurut bapak pendidikan itu bagaimana ? 2. Adakah cita-cita bapak bisa menjadi seorang juragan ?
Dorongan Untuk Berubah	1. Menurut bapak motivasi terbesar dalam meraih cita-cita tersebut?
Mobilitas Untuk Berubah	1. Selama ini adakah fasilitas dari desa yang kemudian menurut bapak dapat mendukung jawaban nomor 1 diatas ?
Pelaksanaan Kontrol Sosial	1. Di lingkungan ini sendiri selain kepala desa adakah gerakan lain yang juga ikut memperdayakan masyarakat

LAMPIRAN 2

GUIDELINE WAWANCARA PERUBAHAN MENUJU MODERNISASI

1. Untuk Kepala Desa

Indikator	Pertanyaan
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none">1. Pada masa sebelum pembangunan pabrik, Bagaimana variasi pekerjaan yang dilakukan warga masyarakat ?2. Apakah pada masa sebelumnya juga ada masyarakat yang bahkan tidak bekerja ?3. Pada masa awal pembangunan pabrik apakah mulai terjadi perubahan pada variasi pekerjaan tersebut dan pengurangan jumlah pengangguran ?4. Apakah pada masa pembangunan pabrik selesai dan kemudian mulai beroperasi, warga mendapatkan beberapa pekerjaan atau jenis usaha baru ?
Politik	<ol style="list-style-type: none">1. Sebelumnya mohon maaf, apakah benar anda baru saja terpilih kembali menjadi kepala desa Pasucen ?2. Bagaimana antusias warga pak pada masa pemilihan dulu, apakah terdapat perbedaan antara sebelum adanya pembangunan dan setelah adanya pembangunan ini ?3. Dalam artian utamanya kondisi pemilih apakah banyak yang golput atau yang menggunakan hak pilihnya ?
Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">2. Kondisi pemahaman warga disini bagaimana pak mengenai pendidikan ? Apakah terdapat perbedaan pada masa sebelum ada pabrik, kemudian waktu pembangunan dan sekarang dimana pabrik sudah mulai operasi ?3. Jadi kalo sekarang apakah masih ada anak yang putus sekolah kah pak disini ?
Agama	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah disini sebelumnya ada acara keagamaan yang sering diadakan warga sebelum adanya pembangunan pabrik ?2. Apakah ada perubahan tradisi didalamnya pak setelah adanya pembangunan ini ?3. Kalo mayoritas warga masyarakat disini beragama apa ya pak ?4. Setelah pasca pembangunan apakah ada beberapa agama baru yang masuk ?

	5. Lalu mengenai pembangunan tempat ibadah apakah juga sudah merambah kepada pembangunan tempat ibadah agama lainnya yang bukan mayoritas ?
Kehidupan Keluarga	1. Apakah terdapat perbedaan jarak yang jauh antara pekerja laki-laki perempuan pada sebelum ada pembangunan dan setelah ada pembangunan ? 2. Apakah pernah ada kasus perceraian yang terjadi di Desa Pasucen ? Kapan kasus itu terjadi ?
Stratifikasi	1. Apakah putra daerah disini ada yang berhasil masuk dalam lingkungan kerja di pemerintahan pak ? Itu terjadi kapan sebelum ada pabrik atau sesudah ? 2. Kalau di pabrik semen sendiri apakah ada warga sini yang kemudian mengisi jabatan penting di pabrik ? 3. Apakah ada putra daerah yang pernah mendapatkan beasiswa pendidikan dari pihak manapun setelah adanya pabrik semen ini ?

2. Untuk Tokoh Masyarakat Dan Warga Yang Ikut Proses Pembangunan

Indikator	Pertanyaan
Ekonomi	1. Pada masa sebelum pembangunan pabrik, bapak bekerja sebagai apa atau punya usaha apa ? 2. Pada awal pembangunan pabrik apakah mulai berubah profesi atau tetap bertahan pada awal profesi ?
Politik	1. Belum lama ini apakah terjadi kegiatan pemilihan kepala desa ? 2. Bagaimana pak perbedaannya lebih ramai dulu sebelum ada pembangunan atau setelah ada pabrik ? 3. Bentuk ramainya itu seperti apa pak ?
Pendidikan	1. Pak menurut bapak apakah program pendidikan itu penting pak ? 2. Kalo melihat sekarang disini ada pabrik semen, apakah bapak punya keinginan menyekolahkan anaknya sampai kuliah ?
Agama	1. Apakah disini sebelumnya ada acara keagamaan yang sering diadakan warga sebelum adanya pembangunan pabrik ? 2. Sebelumnya bapak tahukah bahwa ada warga agama lain disini ? 3. Bagaimana bapak menyikapi orang tersebut ? 4. Bapak sudah punya pekerjaan baru dan kadang pulang malam, masih

	sering ikut sholat jamaah di masjid atau dirumah dengan keluarga ?
Kehidupan Keluarga	1. Setelah bapak memiliki perubahan pekerjaan, apakah ibunya sekarang lebih disuruh fokus kerja dirumah atau kerja diluar juga ?
Stratifikasi	1. Selama perubahan pekerjaan dan usaha sekarang, apa perubahan dari bapak sendiri yang menurut bapak paling membanggakan ?

LAMPIRAN 3

FOTO-FOTO KEGIATAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

1. Foto Lokasi Penelitian



Gambar 1. Pabrik Semen Di Kabupaten Rembang



Gambar 2. Kantor Kepala Desa Pasucen

2. Foto Ketika Wawancara Dengan Semua Narasumber



Gambar 2. Wawancara Bersama Bapak Salam Kepala Desa Pasucen



Gambar 3. Observasi Berkas Bersama Bapak Dahono Carik Desa Pasucen



Gambar 4. Wawancara Bersama Ibu Yuni Salah Satu Karyawan Pabrik Semen Dari Desa Pasucen

2. Foto Bentuk Bantuan Dari PT. Semen Indonesia



Gambar 5. Bantuan Renovasi Masjid Oleh PT. Semen Indonesia



Gambar 6. Bantuan Pagar SDN Pasucen Oleh PT. Semen Indonesia



Gambar 7. Bantuan Renovasi Jalan Raya
Oleh PT. Semen Indonesia



Gambar 8. Bantuan Bangunan Pengolahan
Sampah Oleh PT. Semen Indonesia



Gambar 9. Bantuan Pembangunan Tandon
Air Oleh PT. Semen Indonesia



Gambar 10. Bantuan Renovasi Bantuan
Renovasi Gedung Madrasah Diniyah
Miftahul Khoiri Oleh PT. Semen
Indonesia

3. Foto Kegiatan Usaha Baru Masyarakat Desa Pasucen



Gambar 11. Usaha Tempat Parkir Truck
Milik Warga Desa Pasucen



Gambar 12. Usaha Warung Makan Milik
Warga Desa Pasucen



Gambar 13. Usaha Penyewaan Truck
Milik Warga Desa Pasucen



Gambar 14. Usaha Laundry Milik Warga
Desa Pasucen

LAMPIRAN 4

REDUKSI TRANSKIP WAWANCARA

No.	Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Bapak Salam	<p>Sebelum pabrik dibangun warga sini lebih fokus bekerja sebagai petani, sedangkan ibu-ibunya biasanya ke pasar atau buka warung kopi. Biasanya memang juga ada pedagang masuk sini tapi harga barangnya sedikit lebih mahal, mungkin karena akses jalan yang sedikit susah. Pembangunan jalan sudah sering kita ajukan terakhir di realisasi hanya pembuatan paving di dekat sumur yang biasa untuk warga itupun tahun 2010 an. Selain itu disini kalau sesudah isya' pasti sangat sepi, mungkin karena ya kondisi penerangan jalan yang kurang jadi warga banyak yang takut keluar malam. Kalau yang jadi tradisi disini dari dulu itu ketika sedekah bumi biasanya warga agar tidak berat diminta ada iuran, kalau memang tidak punya sawah. Memang disini ada mbah yai biasanya jadi imam di masjid sekaligus mbah modin Desa sini yang kadang diminta warga mendoakan atau biasanya dimintai untuk mengurus kegiatan keagaaman, bahkan juga biasanya kalo mbah modinnya tidak ngasih ijin untuk melakukan acara, acara tidak akan dilaksanakan.</p> <p>Setelah semen masuk mulai ada bantuan pembangunan baik dari pemerintah provinsi ataupun dari Semen. Penerangan jalan juga sudah diberikan, warung-warung warga di renovasi, sekolah dan masjid juga dapat bantuan renovasi. Banyak warga yang alih profesi juga, dari petani ada yang buka warung, laundry, kos, sama ada yang punya kendaraan pick up itu disewakan. Bahkan yang kadang tidak punya seperti kemampuan yang cukup, diberi juga pekerjaan sama</p>

		<p>semen walau hanya sekedar jaga material. Sekarang juga sudah ada siskamling warga tiap malam, biasanya per RT juga ada yang narik jimpitan untuk kegiatan sedekah bumi atau acara Idul Fitri dan Idul Adha. Sekarang kita juga dibantu Semen membentuk organisasi binaan untuk pemuda seperti karang taruna, dikasih pelatihan sama Semen juga untuk lebih memperbaiki desa. Biasanya disini ada dari semen memberikan pengarahan ke kelompok-kelompok RT memberikan semacam sosialisasi, juga biasanya untuk mengajukan bantuan pembangunan baik warung atau bedah rumah layak huni.</p>
2.	Ibu Yuni	<p>Sebelum bekerja disemen ibu yuni bekerja di rumah membuka counter pulsa seluler. Biasanya dulu anak-anak disini pasti tujuannya sekolahnya kalau sudah lulus SMP pasti pengen masuknya di SMK Tegaldowo karena itu satu-satunya sekolah negeri yang terdekat. Setelah lulus biasanya terus pada merantau ada yang ke Semarang, Jakarta, Surabaya. Jadi disini sepi untuk anak usia remaja, walaupun ada biasanya sudah putus sekolah terus bantu orang tuanya ngurus sapi sama garap sawah. Kalau yang cewek biasanya ya nikah terus ikut suaminya ke kota atau bantu ibunya jualan di pasar atau warung di rumah. Jadi dulu namanya karang taruna atau organisasi-organisasi itu belum ada. Disini itu memang sepi apalagi pas malam soalnya memang warga udah ada listrik sebagian, sebagian juga belum ada. Apalagi jalan desa juga jarang ada lampunya. Kalau aktivitas lebih sering siang kalau sudah malam ya dirumah masing-masing. Disini yang dianggap paling dipandang ya pak Kades, karena memang kalau ada apa-apa beliau yang selalu tanggap.</p> <p>Yang paling terlihat itu jalan raya sama penerangan</p>

	<p>jalannya. Kemarin rumah bapak Kasim itu dapat bantuan layak huni, ada juga yang dapat bantuan pembuatan jamban. Warga disini biasanya ada semacam ronda, pos rondanya dibuat sama semen. Kalau di RT sini biasanya ronda sama ambil uang jimpitan sehari 500 rupiah. Karena sekarang banyak pemudanya warung-warung kopi itu pasti ramai terus sampai malam. Disini Pak RT terkadang melakukan rapat mingguan, nah biasanya dari Semen itu juga datang ngasih kaya sosialisasi.</p>
--	--

LAMPIRAN 5

SURAT-SURAT PENGANTAR PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986, Website: www.fisip.walisongo.ac.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B.1854/Un.10.6/D3/PP.00.9/11/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, dengan ini memberikan rekomendasi mahasiswa tersebut untuk mendaftar ujian percepatan IMKA - TOEFL :

NAMA	: Bagus Nugroho Wicaksono
NIM	: 1506026064
JURUSAN	: SOSIOLOGI
SEMESTER	: XI (Sebelas)

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



12 November 2020

Ahwan Fanani

Tembusan Yth.
Dekan FISIP UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Bagus Nugroho Wicaksono
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 18 September 1997
Nama Ayah : Dadiek Soetrisno (alm)
Nama Ibu : Ani Kartianawati
Alamat : Jl. Cendana No. 167 Kel. Beran Kec. Blora Kab.
Blora
No. Hp : 089636380400
Alamat E-mail : bagus.nugroho8@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan

1. SD Kahtolik Kridhadarma Blora : 2008 (Lulus)
2. SMP N 1 Bora : 2011 (Lulus)
3. SMA N 1 Blora : 2014 (Lulus)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Rayon FISIP UIN Walisongo, 2015
2. Anggota KPS Bhineka FISIP UIN Walisongo, 2017.

Semarang, 14 Desember 2020

Hormat saya,



Bagus Nugroho Wicaksono
(1506026064)